

**EFEKTIVITAS PROGRAM *HALAQAH TAHFIZ AL-QUR'AN*
DI PESANTREN MODERN AL- FALAH ABU LAM U ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

QURRATA A'YUN

NIM. 190201054

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1446 H / 2024 M**

**EFEKTIVITAS PROGRAM HALAQAH TAHFIZ AL-QUR'AN DI
PESANTREN MODERN AL-FALAH ABU LAM U ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh

**Qurrata A'yun
NIM. 190201054**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Teuku Zulfhairi, S. Pd. I., MA.
NIP. 198508152011011011012**

**Isnawardatul Bararah, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197109102007012025**

**EFEKTIVITAS PROGRAM HALAQAH TAHFIZ AL-QUR'AN
DI PESANTREN MODERN AL-FALAH ABU LAM U ACEH
BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

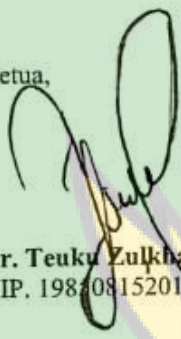
Pada Hari/Tanggal

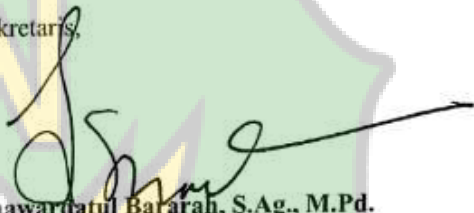
Senin, 19 Agustus 2024 M
14 Safar 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

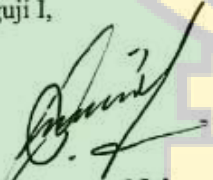
Sekretaris,

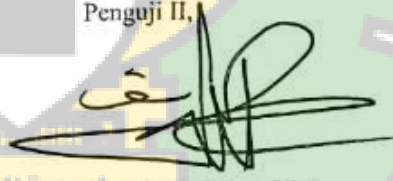

Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198308152011011011012


Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197109102007012025


Penguji I,

Penguji II,


Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd.I., M.Ag.


M. Yusuf, S.Ag., M.A.
NIP. 197202152014111003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM-BANDA ACEH
Telp: (0651)755142, Fask: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Qurrata A'yun
NIM : 190201054
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas Program Halaqah Tahfiz Al-Qur'an di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Darussalam, 12 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Qurrata A'yun
NIM. 190201054

ABSTRAK

Nama : Qurrata A'yun
NIM : 190201054
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Program *Halaqah Tahfiz* Al-Qur'an Di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar
Tebal Skripsi : 120 Halaman
Pembimbing I : Dr. Teuku Zulkhairi, S. Pd. I., MA.
Pembimbing II : Isnawardatul Bararah, S. Ag., M. Pd.
Kata Kunci : Efektivitas, Program *Halaqah Tahfiz*

Pesantren Modern Al-Falah merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan program menghafal al-Qur'an, namun pada pelaksanaan sebelumnya program tidak berjalan efektif dikarenakan kurikulum yang padat sehingga dibentuklah program *Halaqah Tahfiz* untuk membantu santri menghafal al-Qur'an yang lebih terstruktur. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana proses pelaksanaan program *Halaqah Tahfiz* di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar. (2) Bagaimana efektivitas program *Halaqah Tahfiz* di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Adapun dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian didapatkan bahwa pada proses pelaksanaannya, program *Halaqah Tahfiz* tidak menggunakan metode khusus terhadap santri dalam menghafal, hanya menggunakan metode *talaqqi* dalam menyetorkan hafalan yaitu menyetor langsung kepada ustad atau ustadzah, para santri bebas menentukan metode menghafal yang ingin digunakan. Proses pelaksanaan program *Halaqah Tahfiz* terlaksana dengan efektif, dibuktikan dengan program tersebut berjalan sesuai rencana yang ditetapkan dan semua santri mampu menyelesaikan target hafalan yang ditetapkan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, Yang telah memberikan kesehatan dan hidayah- Nya sehingga penulis dianugerahi kemampuan dan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan lancar. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan bagi semua umatnya.

Dengan izin Allah SWT dan bantuan dari banyak pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Efektivitas Program *Halaqah Tahfiz* Al-Qur’an Di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna meraih gelar sarjana Srata Satu (S-1). Penulis mengucapkan terima kasih tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulis, yaitu:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M. A., M. Ed., Ph. D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Kepada Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam serta para staf dan jajarannya.
2. Ibu Isnawardatul Bararah, S.Ag., M. Pd. Selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing II. Bapak Dr. Teuku Zulhairi, S. Pd. I., M. A. selaku Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis serta memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd. I., M.Ag. selaku Penguji I dan Bapak M.

Yusuf, S. Ag., M. A. selaku Penguji II dalam sidang yang telah memberikan masukan sehingga penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.

4. Al-Ustadz Muhammad Fajri, S. Pd. I. selaku Pimpinan Pesantren Modern Al-Falah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta semua ustadz/ustadzah dan santri yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Kedua orang tua tersayang, Ibunda Jasmanidar dan Ayahanda Abdul Rasyid yang telah mendidik penulis sejak kecil dan selalu memberi nasehat, dukungan moril dan materil serta selalu mendoakan penulis yang tidak dapat tergantikan dengan apapun. Serta teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan atau bahkan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini sangat dibutuhkan. Skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis pribadi. Penulis berdoa semoga Allah Ta'ala mencatatnya sebagai amal shaleh yang akan mendapat balasan pahala berlipat ganda.

Banda Aceh, 16 Agustus 2024

Penulis,

Qurrata A'yun

NIM. 190201054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI <i>MUNAQASYAH</i>	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Kajian Terdahulu	12
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Efektivitas Dalam Pembelajaran	17
1. Teori-teori Efektivitas Pembelajaran.....	21
2. Indikator Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran	24
B. Tahfiz Al-Qur'an	29
1. Metode-metode Tahfiz Al-Qur'an.....	32
2. Persiapan dan Strategi Menghafal Al-Qur'an	46
3. Keutamaan Tahfiz Al-Qur'an.....	50
4. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an.....	56
5. Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an	60
C. Program Halaqah Tahfiz.....	63
BAB III : METODE PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian.....	69
B. Sumber Data Penelitian.....	70
C. Lokasi Penelitian.....	72
D. Subjek Penelitian.....	72
E. Teknik Pengumpulan Data	73
F. Teknik Analisis Data	79
G. Tahap-tahap Penelitian.....	81

BAB IV : EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM HALAQAH TAHFIZ AL-QUR’AN DI PESANTREN MODERN AL-FALAH ABU LAM U ACEH BESAR

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	84
1. Profil Pesantren Modern Al-Falah.....	84
2. Visi Misi Pesantren Modern Al-Falah	85
3. Sarana dan Prasarana.....	86
4. Keadaan Santri.....	88
5. Keadaan Ustadz/ Ustadzah.....	89
6. Jadwal Pelaksanaan Program Halaqah Tahfiz Al-Qur’an Di Pesantren Al-Falah.....	92
B. Proses Pelaksanaan Program <i>Halaqah Tahfiz</i> Al-Qur’an Pesantren Modern Al-Falah.....	93
C. Efektivitas Program <i>Halaqah Tahfiz</i> Al-Qur’an di Pesantren Al-Falah.....	108
D. Kendala-kendala dalam Menghafal Al-Qur’an Santri Al-Falah Melalui Program <i>Halaqah Tahfiz</i>	116

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	118
B. Saran	118

DAFTAR KEPUSTAKAAN..... 120

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel No.

4.1 Sarana dan Prasarana Pesantren Al-Falah.....	85
4.2 Jumlah Santri Jenjang Pendidikan SMP Pesantren Al-Falah	87
4.3 Jumlah Santri Jenjang Pendidikan SMA Pesantren Al-Falah.....	87
4.4 Nama ustadz dan ustadzah dalam Program <i>Halaqah Tahfiz</i>	88
4.5 Jadwal Pelaksanaan Program <i>Halaqah Tahfiz</i> Santri Putri.....	91
4.6 Jadwal Pelaksanaan Program <i>Halaqah Tahfiz</i> Santri Putra.....	91
4.7 Daftar Santri yang Menyelesaikan Target Hafalan Tahun 2023.....	109



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2: Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4: Pedoman Wawancara dengan Pengelola Program *Halaqah Tahfiz*
- Lampiran 5: Pedoman Wawancara dengan Koordinator Program *Halaqah Tahfiz*
- Lampiran 6: Pedoman Wawancara dengan Ustadz/ustadzah *Halaqah Tahfiz*
- Lampiran 7: Pedoman Wawancara dengan Santri Program *Halaqah Tahfiz*
- Lampiran 8: Dokumentasi Kegiatan Penelitian



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Skripsi ini

berpedoman pada transliterasi Ali Awdah¹ dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	ṭ (dengan titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (dengan titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H (dengan titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M

¹ Ali Awdah, *Konkordansi Quran, Panduan dalam Mencari Ayat al-Quran*, cet. 2, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), hal. Xiv.

ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	،
ص	Ṣ (dengan titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (dengan titik di bawah)		

A. Catatan:

1. Vokal Tunggal

- ◌َ (fathah) = a misalnya, حدث ditulis hadatha
- ◌ِ (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis qila
- ◌ُ (dammah) = u misalnya, روي ditulis ruwiya

2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis Hurayrah
- (و) (fathah dan waw) = aw, misalnya توحيد

3. Vokal Panjang

(ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)

(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya: برهان = ditulis burhān توفيق = ditulis tawfīq معقول = ditulis ma'qūl.

4. Ta` Marbutah (ة)

Ta` Marbutah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الأولى = al-falsafat al-ūlā. Sementara ta` marbutah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: تهافت الفالسة ditulis Tahāfut al-Falāsifah. دليل الناية ditulis Dalīl al-`ināyah. مناهج الأدلة ditulis Manāhij al-Adillah.

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang ّ , dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang mendapat syaddah, misalnya إسلامية ditulis islāmiyyah.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan ال transliterasinya adalah al, misalnya: النفس ditulis al-nafs dan الكشف ditulis al-kasyf.

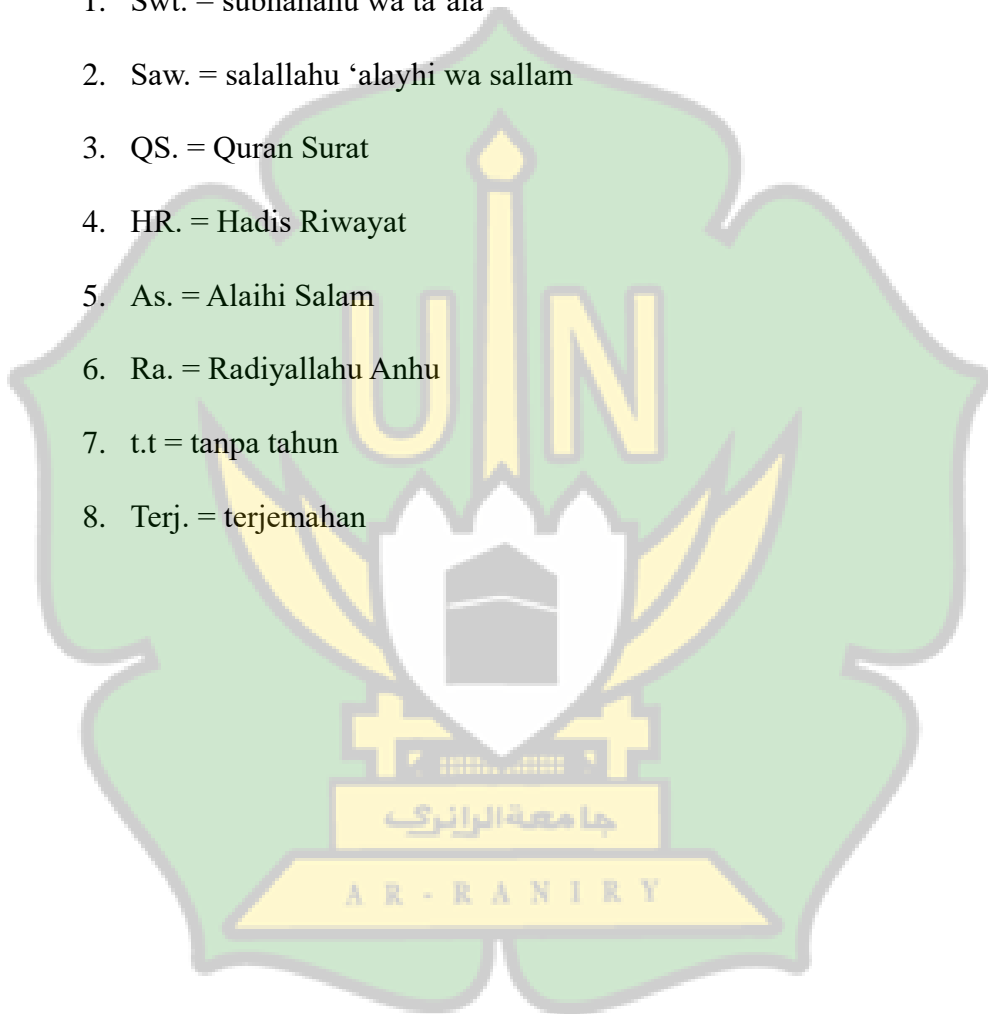
7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (´), misalnya: مالئكة ditulis malā`ikah, جزئى ditulis juz`i. Adapun hamzah

yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya إختراع ditulis ikhtira`.

B. Singkatan

1. Swt. = subhanahu wa ta'ala
2. Saw. = salallahu 'alayhi wa sallam
3. QS. = Quran Surat
4. HR. = Hadis Riwayat
5. As. = Alaihi Salam
6. Ra. = Radiyallahu Anhu
7. t.t = tanpa tahun
8. Terj. = terjemahan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah ta'ala kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk disampaikan ke seluruh umat manusia sebagai kunci pedoman hidup dalam menjalani kehidupan di dunia ini.² Al-Qur'an juga merupakan bacaan yang sempurna karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar beribu-ribu tahun lalu yang dapat menandingi bacaan kitab suci al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai kitab suci dan sakral bersifat secara menyeluruh berlaku untuk semua umat beragama karena diyakini berasal langsung dari sang sumber yang maha kuasa juga berlaku di setiap zaman melampaui batas ruang dan waktu, sehingga bukan saja umat islam yang dapat merasakan manfaatnya namun, seluruh umat manusia.³

Al-Qur'an terus dibaca oleh ribuan atau jutaan orang di dunia bahkan, al-Qur'an dihafalkan huruf demi huruf, ayat demi ayat oleh orang dewasa, remaja dan anak-anak. Menghafal al-Qur'an merupakan suatu kegiatan dan amalan yang sangat mulia, dan paling besar nilainya karena menghafal al-Qur'an akan membuka pintu-

² Al-Ustadz Adam Cholil, *Dahsyatnya al-Qur'an (al-Qur'anul Karim menjadi petunjuk dan solusi bagi umat manusia dalam mengarungi samudera kehidupan)*, (ttp.: AMP Press, 2014) hal. 7.

³ Al-Ustadz Adam Cholil, *Dahsyatnya al-Qur'an*hal.7-8.

pintu kebaikan, karena Allah telah menjanjikan kebaikan bagi yang menghafalnya.⁴ Keagungan dan kesempurnaan al-Qur'an bukan hanya diketahui dan dirasakan oleh mereka yang meyakini dan mengharapkan petunjuk-petunjuk-Nya, tapi juga oleh semua orang yang mempelajari dan mengenal al-Qur'an.

Demikian terpadunya dalam al-Qur'an akan keindahan bahasa, ketelitian dan keseimbangannya dengan kedalaman makna, kekayaan dan kebenarannya serta kemudahan pemahaman dan hebatnya kesan yang ditimbulkan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kitab suci ini memang memiliki keistimewaan-keistimewaan tersebut yang diakui oleh orang yang meyakini kebenarannya maupun pihak yang tidak meyakini.

Mereka yang mengingkari al-Qur'an sebagai firman Allah sudah ada sejak masa nabi Muhammad SAW namun mereka tidak tahu persis apa yang harus mereka katakan tentang kebenaran al-Qur'an setelah mereka enggan mengakuinya sebagai firman Allah,⁵ karena pada saat itu mereka juga mengagumi keindahan bahasa dan kedalaman maknanya. Firman Allah:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ (العنكبوت: ٤٩)

Artinya: "Sebenarnya Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami

⁴ Al-Ustadz Adam Cholil, *Dahsyatnya al-Qur'an*.... hal. 9.

⁵ Al-Ustadz Adam Cholil, *Dahsyatnya al-Qur'an*.... hal. 10.

kecuali orang-orang yang zalim” (QS. Al-Ankabut [29]:49).⁶

Allah menjelaskan bahwa betapa baik dan mulianya orang-orang yang menghafal al-Quran, Allah memberikan ilmu bagi orang yang di dalam dadanya terdapat al-Quran, Allah juga menjaga kehormatan dan martabat bagi orang yang menghafal al-Qur’an karena tidak ada orang yang hina dan rendah setelah menghafalkan atau mempelajari al-Qur’an.

Allah telah mengangkat derajat orang yang menghafal dan mengamalkan al-Qur’an serta telah menjaminkan surga bagi para penghafal al-Qur’an dan kedudukannya di surga sesuai dengan banyaknya ayat yang dihafal,⁷ sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اِقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنَزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا
(رواه أبو داود والترمذي والنسائي)

Artinya: “*Dikatakan kepada pemilik (pembaca-penghafal) al-Qur’an, bacalah, lembutkanlah dan tartilkanlah layaknya engkau bacakan di dunia. Kedudukanmu adalah pada ayat-ayat terakhir yang engkau baca*” (HR. Abu Dawud, at-Tirmidzi dan an-Nasa’i).

Jelaslah bahwa tidak ada kerugian sedikit pun bagi orang yang menghafal al-Qur’an dengan hati ikhlas karena Allah, melainkan ia akan mendapatkan ganjaran

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 402.

⁷ Al-Ustadz Adam Cholil, *Dahsyatnya al-Qur’an....* hal. 10.

dengan kedudukannya di dalam surga-Nya. Di dalam al-Qur'an terdapat banyak ilmu dan pengajaran, bahkan Allah telah menjelaskan semua tentang kehidupan kita di dalam al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر: ١٧)

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar [54]: 17)⁸

Telah jelas bahwa Allah memudahkan lafaz-lafaz al-Qur'an bagi orang yang mempelajari, menghafal, memahami serta mentadabburi (merenungkan isi al-Qur'an) untuk dijadikan pengajaran. Karena adanya sisi keistimewaan al-Qur'an, semakin berkembangnya zaman bukan berarti kegiatan menghafal al-Qur'an semakin melemah, bahkan di era modern ini semakin hari semakin banyak orang yang menghafal al-Qur'an. Bahkan disetiap kota dan desa sudah terdapat berbagai lembaga pendidikan al-Qur'an baik lembaga formal maupun lembaga informal sebagai usaha untuk menjaga keutuhan dan kemurnian Al-Qur'an.

Di Provinsi Aceh terdapat banyak sekolah-sekolah atau pondok pesantren yang menerapkan sistem menghafal al-Qur'an. Salah satu sekolah atau pondok pesantren yang menerapkan program menghafal al-Qur'an yaitu Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam-U yang berlokasi di Jalan Lubuk-Seuneulop, Kemukiman Lamjampok, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Adapun salah satu program yang ada di

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*...hal. 529.

Pesantren ini adalah menghafal al-Qur'an yang dilaksanakan oleh seluruh santri Al-Falah melalui program *Halaqah Tahfiz*.

Kegiatan menghafal al-Qur'an yang sebelumnya terlaksana terkesan sederhana, seperti membiarkan siswa menghafal sendiri kemudian menyetorkan kepada guru. Padahal dalam pelaksanaannya terdapat berbagai hambatan dan rintangan, apalagi di zaman modern ini pengaruh perkembangan teknologi terkadang menyebabkan berkurang atau bahkan hilangnya minat dalam menghafal al-Qur'an. Bukan hanya itu, penggunaan metode dan pendekatan dalam proses menghafal yang tidak bervariasi dapat menyebabkan santri kurang bersemangat.

Adapun pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur'an sebelumnya di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam-U yaitu secara umum dengan cara membiarkan santri menghafal sendiri kemudian menyetorkan hafalan kepada ustad/ustadzah, akan tetapi waktunya tidak teralokasikan dengan baik atau tidak memiliki manajemen waktu tertentu yang ditetapkan, ditambah lagi banyaknya kegiatan sekolah yang menjadikan siswa tidak terfokus untuk menghafal al-Qur'an. Tingkat kemampuan berfikir dan kecerdasan santri tidak semuanya sama sehingga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan dalam menghafal al-Qur'an.⁹

Dikarenakan ketidakefektifan proses menghafal al-Qur'an tersebut di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam-U, maka dibentuklah suatu program menghafal al-Qur'an

⁹ Hasil wawancara awal dengan Putri Ardiana sebagai ustadzah dalam program *Halaqah Tahfiz* di pesantren Al-Falah pada tanggal 16 juni 2022.

yang disebut “*Halaqah Tahfiz*”. Program ini dibentuk untuk santri Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam-U sebagai suatu usaha untuk memantapkan kembali hafalan al-Qur’an yang sudah dihafal, baik itu murajaah (mengulang) hafalan ataupun menambah hafalan baru serta memperbaiki bacaan. Kegiatan ini mendapat dukungan dan hasil positif yang sangat membantu para santri menghafal Al-Quran.

Pesantren Modern Al-Falah memiliki santri yang terdiri dari jenjang pendidikan tingkat SMP dan SMA. Pesantren ini juga menerapkan sistem pengembangan bahasa yang ketat dan kurikulum yang lebih padat dibandingkan pesantren lainnya. Kegiatan menghafal Al-Qur’an diawali dari juz 30 kemudian dilanjutkan ke juz 1 dan seterusnya. Kegiatan menghafalkan al-Qur’an ini dilaksanakan empat malam dalam seminggu, dua malam dilaksanakan tahfidz dan dua malam untuk kegiatan tahsin. Para santri menghafal satu-persatu ayat al-quran untuk disetorkan kepada ustad/ustadzah asuh.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan diatas, peneliti tertarik untuk melihat lebih detail terhadap pelaksanaan program *halaqah tahfiz* sehingga penulis mengangkat judul “**Efektivitas Program *Halaqah Tahfiz* Al-Qur’an Di Pesantren Modern Al- Falah Abu Lam U Aceh Besar**”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat diperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana proses pelaksanaan program *Halaqah Tahfiz* Al-Qur’an di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam-U Aceh Besar?

2. Bagaimana efektivitas program *Halaqah Tahfiz* Al-Qur'an di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam-U Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan program *Halaqah Tahfiz* Al-Qur'an di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam-U Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui efektivitas program *Halaqah Tahfiz* Al-Qur'an di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam-U Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaatnya yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam memahami bagaimana cara menghafal al-quran dengan efektif, sistematis dan terstruktur.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah wacana kepustakaan yang berkaitan dengan pendekatan dalam pelaksanaan program menghafal al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pelaksanaan program menghafal al-Qur'an.
- b. Bagi siswa/santri, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan sehingga siswa/santri dapat memanfaatkan waktu luang untuk mempelajari al-Qur'an serta dapat meningkatkan motivasi dan semangat dalam menghafal al-Qur'an.
- c. Bagi guru atau ustadz/ustadzah, diharapkan dapat menjadi suatu solusi dalam memberikan informasi kepada peserta didik serta mengembangkan wawasan yang berkualitas dalam pelaksanaan program menghafal al-Qur'an.
- d. Bagi pesantren dan sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau masukan kepada pesantren dan sekolah-sekolah lain mengenai pentingnya menerapkan program menghafal al-Qur'an, sehingga dapat menciptakan generasi penghafal al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

Sebagai usaha untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pengertian istilah-istilah dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menjelaskannya untuk mendapatkan pemahaman yang jelas terhadap judul skripsi. Dengan penjelasan ini diharapkan tidak

ada salah penafsiran antara penulis dan pembaca. Berikut istilah yang akan dijelaskan:

1. Efektivitas

Efektivitas memiliki kata dasar Efektif menurut KBBI terdapat beberapa arti, yakni: a. Ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), b. Manjur atau mujarab (tentang obat), c. Dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha, tindakan), mangkus, d. Mulai berlaku (tentang undang-undang, peraturan)¹⁰. Dapat dipahami bahwa makna efektivitas yang relevan adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju, pada dasarnya efektivitas menunjukkan pada taraf tercapainya hasil yang diinginkan.

Adapun Efektivitas yang peneliti maksudkan yaitu untuk melihat bagaimana efektivitas program *Halaqah Tahfiz* dalam mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Program

Program berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki dua arti sebagai berikut: a. Rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian dan sebagainya) yang akan dijalankan, b. Urutan

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Arti Kata Efektif, Diakses pada tanggal 25 Mei 2023 melalui situs: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/efektivitas>

perintah yang diberikan pada komputer untuk membuat fungsi atau tugas tertentu.¹¹

Sedangkan program yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah program yang merupakan rancangan yang dibuat dan akan dijalankan mengenai tahfiz Qur'an yakni program *Halaqah Tahfiz* yang dirancang oleh pihak pesantren Al-Falah untuk membantu para santri menghafalkan al-Qur'an dan mencapai target yang ditetapkan.

3. *Halaqah*

Halaqah merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab memiliki arti lingkaran, kumpulan dari dua atau *lebih* individu.¹² Halaqah yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan kumpulan dari para santri pesantren Al-Falah yang mengikuti sebuah program tahfiz yang bernama *Halaqah Tahfiz*.

4. *Tahfiz*

Tahfiz berasal dari bahasa Arab yang artinya menjaga, menghafal. Tahfiz dapat dipahami sebagai proses pengulangan suatu pelajaran,

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Arti Kata Program, diakses pada tanggal 30 Mei 2023 dari situs: <https://kbbi.web.id/program>

¹² Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir: kamus Arab-indonesia, hal.290. diakses dari situs: <https://pendidikansunnah.wordpress.com/2015/01/23/arti-dan-sejarah-halaqah/>

baik dengan membaca maupun mendengar.¹³ Tahfiz yang dimaksudkan adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Para santri Al-Falah melalui program *Halaqah Tahfiz*. Sehingga, *Halaqah Tahfiz* yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah nama dari program menghafal al-Qur'an yang akan lebih diamati dan diteliti. Sehingga dapat diketahui keefektifannya dalam membantu para santri.

5. Al-Qur'an

Al- Qur'an dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah ta'ala yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.¹⁴

Dalam penelitian ini al- Qur'an ini dimaksudkan bahwa program *Halaqah Tahfiz* yang dirancang di pesantren tersebut lebih ke arah menghafalkan Al-Qur'an yang menjadi salah satu kegiatan menghafal al-Qur'an yang ada di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam-U Aceh Besar, yang ditargetkan menghasilkan generasi penghafal al-Qur'an (hafiz/hafidzah).

¹³ MA AL-ISHLAH, *Tahfidz Al- Qur'an*, diakses pada tanggal 16 Juni 2022 dari situs: <https://maualishlah.sch.id/tahfidz-alquran/>

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Arti Kata Al-Qur'an, Diakses pada tanggal 23 Agustus 2023 melalui situs: <https://kbbi.web.id/Alquran>

6. Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U

Pesantren menurut KBBI memiliki arti asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya, pondok.¹⁵ Selanjutnya, modern dalam KBBI setidaknya memiliki dua arti, yaitu: 1). Terbaru, mutakhir, 2). Sikap dan cara berpikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman.¹⁶ Sedangkan Al-Falah Abu Lam U, adalah nama dari pesantren tersebut.

Pesantren modern merupakan pondok atau tempat pendidikan yang sistem dan metode serta prasarananya sudah menuju pada basis pendidikan modern atau terbaru, lebih menitikberatkan pada efisiensi dan efektivitas pendidikan. Adapun pesantren modern yang peneliti maksudkan adalah pesantren modern Al-Falah Abu Lam-U Aceh Besar.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dari telaah kepustakaan yang telah peneliti telusuri dan dari berbagai sumber lainnya yang memiliki relevansi dengan Efektivitas Program *Halaqah Tahfiz* Al-Qur'an. Hasil tinjauan ada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian. Akan

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Arti Kata Pesantren, diakses pada tanggal 30 Mei 2023 melalui situs: <https://kbbi.web.id/pesantren>

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Arti Kata Modern, diakses pada tanggal 30 Mei 2023 melalui situs: <https://artikatakbbi.com/modern>

tetapi, penelitian yang akan dilakukan ini memiliki beberapa kemiripan, diantaranya:

1. Annisa Rhamadani Putri, Efektivitas Program Pesantren Tahfidz di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.¹⁷ Skripsi ini membahas tentang bagaimana upaya pemeliharaan Al-Qur'an yang terus menerus berlangsung tanpa henti salah satunya melalui program pesantren tahfidz yang menjadi sarana mengoptimalkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan cepat serta bagaimana efektivitas program pesantren tahfidz. Berdasarkan dua indikator di atas yang menjadi hasil tersebut dapat dipahami bahwa penelitian tersebut lebih memprioritaskan apa saja upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yakni gurunya dalam mengoptimalkan program pesantren tahfidz di SMP IT Abu Bakar serta juga bagaimana keefektifan program tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana Efektivitas dari Program *Halaqah Tahfiz* dalam membantu santri pesantren modern Al-Falah meningkatkan hafalan Al-Qur'an sesuai target yang ingin dicapai serta bagaimana proses pembinaan yang dilakukan melalui program *Halaqah Tahfiz* ini.
2. Ikhwanul Muslim, Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Muhadzabul Akhlaq Gampong Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona

¹⁷ Annisa Rhamadani Putri, *Efektivitas Program Pesantren Tahfidz di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*, skripsi fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Jaya Kabupaten Aceh Besar.¹⁸ Skripsi ini berisi tentang efektivitas pembelajaran al-Qur'an di TPA Muhadzabul Akhlaq dengan menggunakan dua metode pembelajaran yaitu metode Baghdadi dan Iqra, dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan dua metode pembelajaran tersebut maka tingkat keberhasilan program tersebut berjalan dengan baik yaitu dengan memisahkan antara kelas Baghdadi dan Iqra', akan tetapi dalam hal pencapaian target belum sesuai seperti yang diinginkan. Sedangkan di dalam penelitian ini, penulis akan meneliti bagaimana keefektifan pada program *Halaqah Tahfiz* walaupun tidak menggunakan metode pembelajaran yang khusus, dan juga program ini tidak hanya berfokus pada menghafal al-Qur'an saja, akan tetapi juga mengajarkan materi lain seperti tahsin (memperbaiki bacaan Al-Qur'an) sehingga dapat mencapai target yang ingin dicapai.

3. Misran Zulhadi, Efektifitas Metode Tahfiz Al-Quran di Dayah Insan Qurani Gampong Aneuk Batee Kabupaten Aceh Besar.¹⁹ Skripsi ini

¹⁸ Ikhwanul Muslim, "Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Di TPA Muhadzabul Akhlaq Gampong Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar," Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.

¹⁹ Misran Zulhadi, *Efektifitas Metode Tahfiz Al-Quran di Dayah Insan Qurani Gampong Aneuk Batee Kabupaten Aceh Besar*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.

membahas mengenai bagaimana perkembangan menghafal Al-qur'an di Dayah Insan Qurani, bagaimana metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an serta efektifitas metode yang digunakan. Skripsi tersebut meneliti tentang metode yang digunakan dalam program tahfiz, penerapan metode tersebut berjalan efektif hanya dari segi terlaksananya program namun masih kurang efektif pada segi kelancaran santri dalam menghafal Al-Quran. Sedangkan dalam penelian ini peneliti ingin meneliti bagaimana keefektifan program Halaqah Tahfidz dalam membantu para santri di pesantren Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian untuk memudahkan dalam memahami dan mendapatkan hasil yang tersusun secara runtut. Adapun sistematika pembahasan agar lebih memahami penelitian ini, penulis membagi pokok pembahasan ke dalam lima bab, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori, yang meliputi: pengertian dari efektivitas dalam pembelajaran membahas teori-teori efektivitas dan cara mewujudkan efektivitas dalam

pembelajaran, selanjutnya juga membahas metode-metode yang sering digunakan dalam tahfiz al-qur'an, keutamaan tahfiz al-qur'an, faktor pendukung menghafal al-qur'an, faktor penghambat menghafal al-qur'an, kemudian juga pembahasan mengenai program tahfiz yang banyak diterapkan di banyak lembaga pendidikan agama dengan nama yang berbeda-beda seperti program *Halaqah Tahfiz* sebagai sebuah program yang ada di pesantren modern Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar.

Bab III berisi metode penelitian, yang meliputi sub bab: jenis penelitian, sumber data penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), teknik analisis data, tahap-tahap penelitian serta teknis penulisan.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang berisi gambaran umum dari lokasi penelitian dengan poin pembahasan tentang profil pesantren Al-Falah, visi-misi, sarana dan prasarana, serta keadaan santri dan ustad/ustadzah. Berikutnya juga ada pembahasan mengenai pelaksanaan menghafal para santri pesantren Al-Falah melalui program *halaqah tahfiz*, efektivitas program *halaqah tahfiz*, serta kendala-kendala yang dialami santri dalam menghafal al-Qur'an.

Bab V berisi penutup, yang meliputi: kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang dibutuhkan dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Efektivitas dalam Pembelajaran

Efektivitas dipahami dengan berbagai makna oleh setiap akademisi atau suatu kelompok tertentu. Namun, secara umum efektivitas dipahami sebagai suatu bentuk persentase keberhasilan dalam aspek tertentu yang mendekati atau mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, khususnya dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan. Sementara proses pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning* yang artinya suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menjadi sumbernya adalah peserta didik.

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar telah ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankan, efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan.²⁰ Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti semakin tinggi efektivitasnya serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan yang ingin dicapai atau yang sudah ditargetkan sebelumnya.

²⁰ Literatur Buku, *Pengertian Efektivitas dan Landasan Teori Efektivitas*, sabtu 27 Desember 2014. Diakses tanggal 30 Mei 2023 dari situs: <https://literaturbook.blogspot.com/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html>

Efektivitas juga didefinisikan sebagai ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas dan waktu) telah dicapai, dimana semakin besar persentase target yang dicapai makin tinggi efektivitasnya, penilaiannya dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok atau organisasi.²¹ Definisi ini dapat dipahami bahwa ada hubungan yang begitu lekat antara hasil dan tujuan yang menunjukkan besarnya efektivitas suatu kegiatan yang dilaksanakan.

Menciptakan kondisi belajar yang efektif penting untuk dilakukan oleh setiap guru, hal ini dikarenakan belajar yang efektif dapat meningkatkan kemampuan peserta didik seperti yang diharapkan juga sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Dapat diketahui bahwa pembelajaran berasal dari kata belajar yang merupakan usaha memperoleh kepandaian atau ilmu, sehingga pembelajaran dapat dipahami sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar.²²

Sejalan dengan pemahaman diatas maka pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang terwujud sebagai usaha perkembangan diri dari beberapa komponen pembelajaran yang berjalan secara teratur, saling tergantung dan berkesinambungan. Adapun komponen tersebut berupa pengetahuan baru, keterampilan atau perilaku sebagai interaksi individu dengan informasi dan

²¹ Aan Komariyah dan Cegi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), hal. 34.

²² Aan Komariyah dan Cegi Triatna, *Visionary Leader Ship*....hal. 34-35.

lingkungan.

Upaya efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai jalan diantaranya pembelajaran harus mampu; mengembangkan kecerdasan emosi, mengembangkan kreatifitas, mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, membangkitkan gairah belajar, memecahkan masalah, mendayagunakan sumber belajar, dan melibatkan masyarakat dalam pembelajaran.²³

Pembelajaran efektif mampu memanfaatkan segala potensi sebagai pengukur terhadap keberhasilan peserta didik setelah mempelajari dan memahami suatu materi pelajaran. Sebagaimana yang diketahui bahwa suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran yang ditetapkan maupun dari segi prestasi maksimal dari peserta didik.

Efektivitas suatu program atau kegiatan menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dulu sudah ditentukan. Kata efektivitas mengacu pada hasil yang ditargetkan karena efektivitas merupakan faktor terpenting dalam suatu pembelajaran yang akan menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan.²⁴ Mengetahui bagaimana efektivitasnya akan mudah untuk memahami proses perkembangan yang terjadi dalam kegiatan yang dijalankan.

Meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran tidak dapat terlaksana

²³ Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, (Jakarta: GP. Press, 2008), hal. 34.

²⁴ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis* (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 119-120.

dengan mudah karena memang sebaiknya harus dilaksanakan secara holistik atau keseluruhan. Terdapat lima bagian penting yang harus diperhatikan dalam peningkatan efektivitas dalam pembelajaran yaitu, perencanaan, komunikasi, pengajaran, pengaturan dan evaluasi.²⁵

Upaya meningkatkan efektifitas proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar terbaik sesuai harapan, perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan setiap guru ketika melaksanakan proses pembelajaran. sehingga peserta didik bisa mengikuti proses kegiatan belajar sesuai harapan, memahami bahan ajar yang ditawarkan, memperoleh berbagai pengalaman baru dan menambah kompetensinya sesuai hasil belajar yang diperoleh.

Perencanaan program sekolah memiliki dua fungsi, yaitu: perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber- sumber yang tersedia atau disediakan; dan perencanaan merupakan kegiatan untuk mengarahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁶ Dapat dipahami bahwa mengoptimalkan semua sumber daya yang ada atau yang tersedia secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu merupakan bagian

²⁵ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis* (Jakarta: Kencana, 2004), hal.120.

²⁶ Gozali, *Efektivitas Program Tahfidz 30 Juz di SMP Negeri Tahfidz Madani Rokan Hulu Riau*, *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Thawalib*, volume 2 (1) (2023), hal. 22.

dari kematangan perencanaan yang disiapkan oleh lembaga atau organisasi tertentu. Sehingga, efektivitas dari kegiatan yang dijalankan benar-benar terwujud.

Agar pemahaman mengenai efektivitas dalam pembelajaran dapat dipahami lebih baik, berikut pembahasan lebih lanjut mengenai efektivitas dalam pembelajaran:

1. Teori-teori Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas dimaknai oleh setiap orang atau suatu organisasi sekalipun berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang dan kepentingan masing-masing, berikut pandangan para ahli mengenai efektivitas dalam pembelajaran.

- a. Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, *doing the right things*.²⁷
- b. Hakikatnya proses pembelajaran yang efektif terjadi jika guru dapat mengubah kemampuan dan persepsi siswa dari yang sulit mempelajari sesuatu menjadi mudah mempelajarinya. Lebih jauh, proses belajar-mengajar yang efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran untuk

²⁷ Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 9 Edisi 1, April 2015, hal. 16.

dapat memaksimalkan pembelajaran.²⁸

- c. Efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau tingkat pencapaian tujuan-tujuan. Sementara itu, pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Dalam hal ini, pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku.²⁹
- d. Efektivitas dalam pembelajaran ditandai dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran khususnya dalam pengorganisasian dan penemuan informasi. Oleh karena itu, semakin aktif siswa dalam pembelajaran maka semakin efektif pula pembelajaran yang dilaksanakan.³⁰
- e. Efektivitas adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa ataupun interaksi antara siswa dan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

²⁸ Suyanto dan Asep Jidad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), hal. 101.

²⁹ Ilza Ma'azi Azizah, *Efektivitas Pembelajaran menggunakan Permainan Tradisional terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Materi Gaya di Kelas IV MIN Ngronggot Nganjuk*, Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol.16 Nomor 2, November 2016, hal. 283.

³⁰ Sholikha Esa Pransetyapri, Izhar Salim, Supriadi, *ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SOSIOLOGI PADA SISWA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH AL-ANWAR PONTIANAK*, Artikel Penelitian Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2018, hal. 1.

Pendapat tersebut sejalan dengan pengalaman interaksi sosial peserta didik merupakan hal penting bagi perkembangan keterampilan berfikir (*thinking skill*).³¹

- f. Efektifitas berarti sesuatu yang menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dapat dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuan secara ideal. Dengan demikian efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Hasil yang mendekati sasaran berarti tinggi efektifitasnya, sebaliknya hasil yang jauh dari sasaran berarti kurang efektifitasnya.³²

Berdasarkan beberapa konsep diatas efektivitas pembelajaran merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai dari bagaimana cara suatu pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dalam proses pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep oleh siswa sehingga dibutuhkan hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah

³¹ Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran...* hal. 17.

³² Isnawardatul Bararah, *Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jurnal MUDARRISUNA, vol. 7 no. 1, Januari-Juni 2017, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, hal. 137.

ditentukan agar proses pembelajaranpun berjalan lebih efektif dan efisien. Selain itu juga harus disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah, fasilitas yang tersedia serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran.

2. Indikator Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran

Indikator merupakan hasil yang dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.³³ Indikator juga disebut sebagai alat ukur dalam proses mencapai tujuan, indikator perlu direncanakan karena memiliki peranan penting dalam rancangan pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik tentu harus direncanakan dengan baik. Efektivitas suatu pembelajaran tergantung pada terlaksana atau tidak perencanaan awal yang telah disusun. Karena adanya perencanaan maka pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih baik, terstruktur dan efektif.³⁴

Efektivitas mengajar dalam proses interaksi belajar mengajar yang baik adalah segala upaya guru untuk membantu peserta didik agar bisa belajar dengan baik, untuk mengetahui efektivitas mengajar dapat dilakukan dengan memberikan tes, kemudian hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran. Hasil tes mengungkapkan kelemahan pengajaran

³³ Literatur Buku, *Pengertian Efektivitas.....*, diakses pada tanggal 30 Mei 2023 dari situs: <https://literaturbook.blogspot.com/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html>

³⁴Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hal. 7.

secara menyeluruh.³⁵

Dapat dipahami bahwa efektivitas yang dimaksud di sini merupakan dalam skala kecil, yakni bagaimana seorang guru dapat mengetahui efektivitas mengajar yang dilakukannya dalam kelas, bagaimana hasil dari upaya-upaya yang diterapkan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran serta bagaimana respon dari peserta didik itu sendiri terhadap proses pembelajaran tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan tes kepada peserta didik tersebut sehingga dapat diketahui bagaimana efektivitasnya dalam mengajar. Sebuah program dapat dikatakan efektif dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

- a. Aspek tugas dan fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik serta peserta didik juga belajar dengan baik.
- b. Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program adalah rencana dalam proses pembelajaran yang terprogram, teratur dan jelas. jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.

³⁵ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar*.... hal. 7-8.

- c. Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatan. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.
- d. Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai peserta didik setelah proses pembelajaran.³⁶

Berdasarkan aspek-aspek tersebut suatu program dapat dikatakan efektif jika dijalankan sesuai ketentuan, dengan tugas dan fungsi yang baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mewujudkan efektivitas ini tidaklah mudah dikarenakan efektivitas dapat dianalisa dan diteliti dari berbagai sudut pandang dan tergantung siapa yang menilainya.³⁷ Maka dari itu, untuk mengetahui bahwa efektivitas itu dapat diwujudkan sangat diperlukan indikator

³⁶Aswarni Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Perbedaan, 1998) hal. 159.

³⁷ Aswarni Sujud, *Matra Fungsional*....hal. 159-160.

atau alat ukur efektivitas. Terdapat beberapa indikator yang harus diperhatikan untuk mengetahui efektivitas suatu program yang dilaksanakan, dalam hal ini berkaitan dengan program tahfiz al-Qur'an yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, berkaitan dengan banyaknya hafalan yang harus disetorkan para santri dalam sehari, perminggu, perbulan, pertahun hingga lulus sekolah yang menunjukkan tercapai atau tidaknya target yang sudah ditentukan searah dengan tujuan dibentuknya program tersebut.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, berkaitan dengan jadwal kegiatan para santri dalam sehari, perminggu, perbulan hingga pertahun yang menunjukkan adanya strategi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang sesuai, merupakan tindakan yang dilakukan untuk mendalami perkembangan program yang dijalankan dan untuk membuktikan bahwa perumusan kebijakan yang diterapkan berjalan dengan semestinya. Hal ini berkaitan dengan penerimaan setoran hafalan santri, ujian tes hafalan setiap kenaikan juz serta ujian secara keseluruhan hafalan.
- d. Perencanaan yang matang, tujuan program yang diterapkan memiliki konsep dan pengembangan yang jelas.
- e. Penyusunan program yang tepat, berkaitan dengan desain program

yang dilaksanakan tidak mengganggu kurikulum pendidikan dan program tersebut didukung oleh pemerintah serta masyarakat.

- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, merupakan sesuatu yang berkaitan dengan tersedianya tempat pelaksanaan program tersebut serta memiliki buku panduan tertentu mengenai proses kegiatan hafalan al-Qur'an.
- g. Pelaksanaan yang baik dan benar, yaitu semua perencanaan mengenai program tersebut dapat dilaksanakan secara totalitas
- h. Program memiliki sistem yang terawasi dan terkendali, semua komponen pelaksanaan program tersebut berada dalam pengawasan pihak penanggung jawab yang lebih tinggi, seperti kepala pesantren, kepala lembaga pendidikan atau bahkan dibawah pengawasan pemerintah daerah untuk melihat sejauh mana ketercapaian tujuan program yang telah diterapkan.³⁸ Indikator-indikator tersebut dapat digunakan dalam penelitian yang ingin mengetahui efektivitas atau kinerja suatu program tertentu.

Suatu program pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku positif pada peserta didik mengarah pada tujuan yang ditetapkan seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).³⁹ Adapun perilaku

³⁸ Gozali, *Efektivitas Program Tahfidz.....*, hal. 25.

³⁹ Gozali, *Efektivitas Program Tahfidz.....*, hal. 26.

positif yang dimaksud terkait dengan penelitian ini yaitu siswa atau santri lebih lancar dalam menghafal Al-Qur'an, tepat penggunaan tajwid, lebih sesuai dan fasih *makharijul* hurufnya serta mampu mencapai target hafalan sesuai yang telah diprogramkan.

Efektivitas suatu program atau kegiatan dapat dilihat dari sejauh mana pencapaian suatu tujuan atau target yang telah ditetapkan dengan menggunakan aspek dan indikator dalam mengukur efektivitas suatu program. Jika program yang dilaksanakan mencapai tujuan atau target maka dapat dikatakan bahwa program tersebut dapat berjalan dengan efektif.

B. Tahfiz Al-Qur'an

Tahfiz berasal dari bahasa arab, yaitu **حفظ-يحفظ-تحفيظا** yang memiliki makna memelihara, menjaga, menghafal.⁴⁰ Menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal”.⁴¹ Tahfidz dapat dipahami sebagai proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal Al-qur'an disebut hafidz Al-qur'an.

⁴⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hal.105.

⁴¹ Annisa Rhamadani Putri, *Efektivitas Program Pesantren Tahfiz Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*, skripsi fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hal. 15.

Ditinjau dari segi bahasa, al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yakni dari kata **قرأ-يقرأ-قرأنا** yang mengandung arti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang.⁴² Adapun menurut istilah (terminologi) al-Qur'an yaitu firman Allah yang berbentuk mukjizat dan al-Qur'an tersebut turun langsung kepada nabi terakhir yaitu nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, diturunkan secara mutawattir, membacanya adalah ibadah, dimulai dengan surah pembuka al-Fatihah dan di akhiri dengan surah an-Naas.⁴³

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Rasul-Nya, Muhammad SAW sebagai mukjizat yang menerangkan kepada manusia tentang jalan kehidupan yang diridhai-Nya.⁴⁴ Siapa saja yang berpegang teguh dengan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan maka orang tersebut akan selamat di dunia dan akhirat kelak.

Tahfiz al-Qur'an ini merupakan suatu kegiatan untuk memelihara atau menjaga al-Qur'an baik secara perorangan atau dengan berkelompok agar senantiasa ingat dan hafal terhadap al-Qur'an, selain itu juga mempermudah untuk mempelajari dan mendalami isi kandungan al-Qur'an sehingga dapat terhindar dari segala bentuk

⁴² Pendidik, *Pengertian Al-Qur'an (Bahasa, Istilah, Para Ulama) & Fungsinya*, diakses pada 27 November 2023 melalui situs: <https://www.pendidik.co.id/pengertian-al-quran>

⁴³ Drs. Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Jakarta: PT Pusaka Litera Antara Nusa, 2011), hal. 6.

⁴⁴ Drs. Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*hal. 6-7.

kesesatan dan kezaliman serta mendapatkan ketenangan dalam menjalani hidup.

Mengenai hukum menghafal al-Qur'an yang telah disepakati para ulama adalah fardhu kifayah, yaitu apabila dalam suatu kelompok masyarakat sudah ada yang melaksanakannya maka gugurlah kewajiban bagi masyarakat yang lain. Tidak boleh dalam suatu masa terjadi kekosongan penghafal al-Qur'an karena prinsip fardhu kifayah ini untuk menjaga kitab suci al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan atau pergantian seperti yang pernah terjadi pada kitab-kitab suci yang diturunkan sebelum al-Qur'an.⁴⁵ Al-Qur'an yang merupakan amanah dan anugerah dari sang pencipta harus dijaga sebagai suatu usaha yang dapat dilakukan oleh setiap generasi.

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah ditengah-tengah bangsa Arab yang pada waktu itu kebanyakan masih buta huruf. Meskipun begitu mereka memiliki banyak keistimewaan berupa ingatan yang sangat kuat, berdasarkan hal tersebut maka disarankan suatu cara yang selaras dengan kondisi dalam menyiarkan dan memelihara al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW menganjurkan dan memerintahkan untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an setiap kali diturunkan dan memerintahkan para ahli untuk menuliskannya, dengan cara seperti itulah al-Qur'an dapat senantiasa terpelihara dimasa Nabi Muhammad SAW.⁴⁶

Berdasarkan fakta dalam sejarah tersebut muncullah metode sima'i atau metode

⁴⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 19.

⁴⁶Al-Ustadz Adam Cholil, *Dahsyatnya al-Qur'an....* hal. 10-11.

menghafalkan al-Qur'an dengan cara mendengarkan langsung dari gurunya para sahabat pada saat itu yakni nabi Muhammad SAW dan ada juga beberapa sahabat yang menuliskan ayat yang dihafalkan tersebut. Sehingga metode-metode itu terus digunakan hingga saat ini dan mengalami perkembangan dari satu zaman ke zaman berikutnya.

Adapun pembahasan lebih lanjut mengenai tahfiz al-Qur'an sebagai berikut.

1. Metode-metode Tahfiz Al-Qur'an

Dalam bahasa Arab kata metode berasal dari kata *ṭharaqa, yaṭhruqu* yang berarti jalan, cara, yang sinonim dengan kata *uṣhūb* yang berarti jalan, cara, metode dan sistem.⁴⁷ Terdapat dua hal yang penting dalam memahami pengertian metode, yakni cara dalam melakukan sesuatu dan sebuah rencana dalam pelaksanaannya. Adapun fungsinya sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan.

Metode atau cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.⁴⁸ Penggunaan

⁴⁷ Intan Nur Rohmah, *Macam-macam Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, Academia.edu (2021), diakses pada tanggal 05 September 2023 melalui link pada Situs berikut: https://www.academia.edu/45575144/Macam_Macam_Metode_Pembelajaran_Bahasa_Arab

⁴⁸ Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 1995), hal. 20.

metode tidak boleh diabaikan dalam proses menghafal al-Qur'an, karena metode akan ikut menentukan berhasil atau tidaknya tujuan menghafal al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an juga membutuhkan metode-metode atau cara tertentu yang bervariasi sehingga dapat mempertahankan jiwa semangat menghafal serta mengantisipasi dari rasa bosan dan jenuh, selain itu juga dapat membantu memudahkan peserta dalam menghafal dan mengingat bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an sehingga menjadi lebih efektif. Adapun beberapa metode tersebut yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Wahdah

Metode wahdah adalah menghafalkan satu persatu ayat-ayat Al-Qur'an yang hendak dihafalnya, untuk mencapai hafalan ayat yang pertama setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih sehingga nantinya pada proses ini dapat membentuk pola dalam bayangan seseorang. Setelah proses tersebut dilakukan barulah dilanjutkan dengan ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama hingga mencapai satu halaman.⁴⁹

Dalam praktiknya, penghafal al-Qur'an akan membaca satu ayat dengan bacaan yang benar dua atau tiga kali, kemudian menghafalkan ayat tersebut dan mengulang sampai sepuluh kali atau lebih. Setelah itu memperdengarkan atau

⁴⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hal. 63.

menghafalkan ayat ini kepada orang lain.⁵⁰ Metode ini juga digunakan pada ayat berikutnya dengan mengulang lagi dari awal hingga ayat terakhir pada satu halaman.

Metode ini merupakan salah satu cara yang dapat dipilih untuk menghafal al-Qur'an. Namun, dalam setiap cara yang dipilih tersebut mempunyai kelebihan maupun kekurangannya. Adapun kelebihan metode wahdah adalah:

- 1) Metode ini cukup mudah dipahami dan dipraktikkan oleh santri
- 2) Ingatan santri terhadap hafalan lebih kuat karena banyak pengulangan
- 3) Makharijul huruf santri terjamin
- 4) Begitu juga dengan keistiqamahan santri dalam menghafal lebih terjamin
- 5) Bacaan santri akan lebih teliti terhadap ayat-ayat yang sama redaksinya.⁵¹

Terlihat bahwa dampak positif dari proses pengulangan dalam metode ini sangat bagus sehingga metode wahdah dapat digunakan terutama mereka

⁵⁰ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal*....hal. 63-64.

⁵¹ Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), hal. 68.

yang tidak terlalu cepat dalam mengingat. Selain itu, metode ini juga terdapat kekurangan, yaitu:

- 1) Penghafal yang tidak menyambungkan ayat satu dengan ayat berikutnya, maka ia akan kesulitan untuk meneruskan pada sebagian ayat. Kemudian ia harus membuka mushaf dan melihat lagi pada ayat manakah ia berhenti. Setelah itu ia menutup mushafnya dan melanjutkan kembali hafalannya, akan tetapi ia akan berhenti kedua atau ketiga kalinya. Setelah beberapa waktu ia akan kesulitan untuk menghubungkan semua ayat menjadi satu halaman penuh.⁵²
- 2) Biasanya metode ini paling lambat karena bisa menghabiskan waktu sebab perlu banyak pengulangan per ayatnya.

b. Metode Kitabah

Metode kitabah adalah menghafalkan dengan cara menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan pada kertas yang telah disediakan untuknya, kemudian ayat tersebut di baca hingga fasih lalu dihafalkan.⁵³ Metode ini cukup baik karena di samping ia membaca dengan lisan aspek menulis sangat membantu untuk mempercepat pola hafalan dalam

⁵² Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, (Surakarta: Qiblat Press,2008), hal. 126.

⁵³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal....*, hal.64.

bayangannya.

Para ulama zaman dahulu sering menulis hafalan mereka di papan tulis. Bahkan, sampai sekarang, metode menulis materi di papan tulis masih banyak digunakan di Turki, Sudan, Libya dan di beberapa negara Afrika lainnya. Ayat-ayat Al-Qur'an tersebut dituliskan berdasarkan yang telah dihafalkan.⁵⁴ Cara ini sangat dianjurkan untuk menguatkan hafalan yang telah dikuasai dan mengokohkan kecerdasan visual kinestetik.

Terdapat beberapa cara dalam menuliskan hafalan al-Qur'an, sebagai berikut:

- 1) Menuliskan al-Qur'an dengan cara menjiplak
- 2) Menulis al-Qur'an dengan cara mengikuti patahan huruf dan harakatnya
- 3) mentransliterasi teks al-Qur'an dengan aksara latin (Indonesia)
- 4) Menulis hafalan al-Qur'an tanpa melihat mushaf
- 5) Menulis hafalan al-Qur'an hanya pada ayat atau potongan ayat yang belum dikuasai hafalannya.⁵⁵

Cara-cara menuliskan hafalan tersebut dapat dipilih untuk

⁵⁴ Al-Ustadz Adam Cholil, *Dahsyatnya al-Qur'an....* hal. 10-11.

⁵⁵ Ustadz Farid Wajdi Nakib, *Yuk Menghafal Al-Qur'an dengan Mudah dan Menyenangkan*, (Penerbit Erlangga, 2017), hal. 86-88.

mempraktekkan metode ini. Adapun kelebihan dalam penggunaan metode kitabah ini yaitu:

- 1) Santri akan lebih teliti karena mereka menuliskan ayat-ayat al-Qur'an dan mereka telah terbiasa menyalin tulisan dari mushaf ke papan atau kertas
- 2) Konsentrasi santri akan tertuju atau terfokus hanya pada satu papan atau lembaran kertas yang ada di depannya, lain halnya ketika menggunakan mushaf
- 3) Kelebihan yang lain adalah kesabaran yang terus dilatih pada jiwa santri ketika mereka menuliskan ayat demi ayat al-Qur'an yang sebenarnya mereka mampu langsung menghafalnya tanpa proses menulis dulu.⁵⁶

Selanjutnya, terdapat juga kekurangan dalam metode ini yaitu:

- 1) Dalam melaksanakan metode kitabah ini santri sulit menjalankan sendiri, harus ada instruktur atau bimbingan dari guru
- 2) Akan menyulitkan santri apabila kekurangan kemampuan dalam menulis tulisan Arab
- 3) Proses pelaksanaannya tidak terlalu praktis, karena sebelum

⁵⁶ Ustadz Farid Wajdi Nakib, *Yuk Menghafal Al-Qur'an...* hal. 88.

menghafal santri harus melalui berbagai aktivitas seperti menulis dan membaca tulisan tersebut.⁵⁷

c. Metode gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Pada metode ini penghafal menulis hafalan yang sudah dihafalkan di atas kertas dengan hafalan pula. Apabila ia mampu menuliskan kembali hafalannya maka ia bisa melanjutkan menghafal ayat Al-Qur'an berikutnya, namun apabila penghafal belum mampu menulis hafalannya secara baik maka ia kembali menghafal hingga ia benar-benar mencapai hafalan yang baik dan benar, demikian seterusnya.⁵⁸

Dapat dipahami bahwa metode ini memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya dengan cara menuliskan kembali ayat tersebut. Melalui metode gabungan ini secara tidak langsung sudah melatih mulut dan pendengarannya serta kemampuan mengingat dengan menulis dan terus mengulanginya sehingga akan terjadi pembenaran-pembenaran ketika ada salah pengucapan.

Adapun kelebihan dari metode gabungan ini dalam proses menghafal al-Qur'an yaitu:

⁵⁷ Ustadz Farid Wajdi Nakib, *Yuk Menghafal Al-Qur'an*....hal. 87.

⁵⁸ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis*...., hal. 65.

- 1) Memperoleh kemampuan motoris seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat
- 2) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan menghafal al-Qur'an
- 3) Metode dengan fungsi ganda yakni menghafal dan sekaligus pemantapan hafalan, pemantapan hafalan dengan metode ini akan baik sekali Karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.⁵⁹

Berikutnya pembahasan mengenai kekurangan dari metode ini juga tidak dapat dipisahkan, karena setiap metode memiliki kelebihan maupun kekurangannya tersendiri. Adapun yang menjadi bagian kekurangannya menghambat inisiatif santri karena santri lebih di bawa pada penyesuaian, menimbulkan penyesuaian secara statis monoton dan mudah membosankan karena latihan terkadang dilakukan terlalu banyak mengulang.⁶⁰ Namun, demikian metode ini tetap dapat digunakan dengan memvariasikannya sehingga manfaatnya tetap didapatkan.

d. Metode Sima'i

Metode sima'i adalah metode yang dilakukan dengan cara

⁵⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis*...., hal. 65-66.

⁶⁰ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis*...., hal. 66.

mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkan, metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, bagi penghafal tunanetra dan anak-anak yang masih dibawah umur.⁶¹ Anak-anak di bawah umur dapat menggunakan metode ini karena untuk usia mereka belum mengenal tulis baca al-Qur'an. Sima'i juga dipahami sebuah metode yang dilakukan dengan cara memperdengarkan hafalan kepada orang lain, misalnya kepada sesama teman *tahfiz* atau senior yang lebih lancar.⁶² Pelaksanaan metode sima'i ini terdiri dari dua orang atau lebih yang didalamnya terdapat kegiatan membaca dan menyimak terhadap bacaan yang dihafalkan.

Seiring berjalannya waktu metode jenis ini mengalami perkembangan, sehingga di era modernisasi saat ini metode ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Mendengar ayat-ayat yang dibacakan oleh guru atau orang yang membimbingnya kemudian mengikutinya dengan perlahan hingga hafal
- 2) Dilakukan dengan menggunakan al-Qur'an digital atau merekam ayat yaitu dengan cara merekam ayat yang ingin kita

⁶¹ Asmaul Husna, dkk. *Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa*, JURNAL ISEMA: Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 6, No. 1, Juni 2021 M/1442 H. Hal. 50-51.

⁶² Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal. 98.

hafal, lalu mendengarkan kembali ayat tersebut atau juga bisa merekam suara guru ketika melafalkan ayat lalu memutar kembali rekaman tersebut, kemudian mengikutinya sampai benar-benar hafal dan mengulang tanpa mendengar lagi dari al-Qur'an digital tersebut.⁶³

Metode ini memiliki beberapa kelebihan jika digunakan dalam menghafal al-Qur'an seperti:

- 1) Santri atau penghafal akan lebih semangat dan termotivasi ketika melakukan *muraja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal. Dikarenakan ia bisa mendengar dan mengulang hafalan tersebut dengan gurunya baik secara langsung atau melalui rekaman
- 2) Santri yang memang memiliki kemampuan belajar dengan mendengar dan menggunakan metode ini, maka ia akan dengan mudah mencapai target hafalannya dan akan lebih bersyukur dengan kemampuan yang dimilikinya
- 3) Menghilangkan kerancuan pada ayat-ayat yang serupa/mirip, karena metode ini diperdengarkan oleh guru/pembimbing

⁶³Asmaul Husna, dkk. *Efektivitas Program Tahfidz*...hal. 51.

kepada santri/penghafal.⁶⁴

Selanjutnya metode ini juga ada kekurangannya, yaitu:

- 1) Tidak semua santri/penghafal mempunyai kemampuan belajar atau menghafal dengan daya ekstra pendengaran, sehingga tidak bisa disamaratakan untuk menggunakan metode ini, apalagi ada santri yang menghafal dengan melakukan gerakan
- 2) Jika ada santri yang menghafal dengan menggunakan rekaman suara dari gurunya atau orang yang membimbingnya dikhawatirkan ia tidak menyadari langsung kesalahan pengucapan/pelafalan ketika sedang menghafal sendiri.⁶⁵

e. Metode Jibril

Metode jibril ini disebut juga dengan talaqqi merupakan metode yang di latar belakang oleh sistem pengajaran malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad pada proses penyampaian wahyu yang mempunyai sistem yang berupa sistem tatap muka. Sehingga teknik dasar pada metode ini adalah dengan membaca satu ayat atau lebih kemudian ditirukan oleh seluruh

⁶⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa....*hal. 100.

⁶⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa....*hal.100-101.

santri/penghafal sampai sesuai dengan bacaan gurunya.⁶⁶ Metode jibril adalah taqlid-taqlid (menirukan) yaitu santri menirukan bacaan gurunya persis, sehingga posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam pembelajaran.

Kelebihan dari metode Jibril bersifat fleksibel, kondisional dan mudah diterapkan oleh guru sesuai dengan potensi yang ada, situasi dan kondisi pembelajaran.⁶⁷ Metode Jibril, pendekatan yang digunakan bersifat *teacher-centris* akan tetapi dalam proses pembelajarannya metode Jibril selalu menekankan sifat pro aktif dari santri. Metode Jibril dapat diterapkan untuk semua kalangan baik anak-anak, pemuda maupun kalangan orang tua.

Sedangkan kekurangan atau kelemahan dari metode Jibril adalah Jika guru yang akan membimbing tidak memiliki syahadah (ijazah) yang menyatakan ia lulus dan berhak untuk mengajarkan Al Qur'an dengan metode Jibril dikhawatirkan santri mengikuti semua yang dilakukan gurunya tanpa memahami dengan tepat,⁶⁸ sehingga kemampuan guru dalam hal tartil dan tajwid kurang memadai untuk mengajarkan dengan metode jibril.

⁶⁶ Siti Sumihatul U, Abdul Wafi, *Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Quran bagi Anak Usia Dini*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Vol. 2, August 2017, hal. 129.

⁶⁷ Siti Sumihatul U, Abdul Wafi, *Metode-Metode Praktis*...hal. 129-130.

⁶⁸ Siti Sumihatul U, Abdul Wafi, *Metode-Metode Praktis*...hal. 130.

f. Metode Isyarat

Metode isyarat ini merupakan metode khusus yang tidak digunakan oleh semua orang ketika menghafal al-Qur'an. Metode ini sering digunakan oleh mereka yang memiliki keterbatasan kemampuan dengan minat yang tinggi ingin menghafal al-Qur'an.⁶⁹ Menghafal al-Qur'an dengan metode isyarat mengalami banyak perkembangan, bentuk atau media literasi membaca dan menghafal al-Qur'an dengan metode ini dapat dilakukan dengan cara non-verbal melalui bahasa isyarat, gestur dan mimik wajah, juga secara verbal melalui tulisan dan membaca ujaran atau campuran antara non-verbal dan verbal.⁷⁰

Metode isyarat ini sering digunakan bagi para penyandang disabilitas yang memang membutuhkan ini karena keterbatasan kemampuan mereka dengan manusia normal pada umumnya. Namun disamping itu juga tidak sedikit dari para orang tua yang memilih metode ini untuk menghafalkan al-Qur'an kepada anak-anak mereka yang masih berusia balita karena dinilai lebih efektif.

Prinsip dasar metode ini merupakan seorang guru atau orang tua yang

⁶⁹ Tim PDSRW, *Pedoman Membaca Mushaf Al-Qur'an Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), hal. 10-11.

⁷⁰ Tim PDSRW, *Pedoman Membaca Mushaf...* hal. 11.

mampu membimbing dalam memberikan gambaran-gambaran ayat al-Qur'an. Setiap kata dalam setiap ayat al-Qur'an memiliki sebuah isyarat. Makna ayat dipindahkan melalui gerakan-gerakan tangan yang sangat sederhana, dengan cara ini anak dengan mudah memahami ayat-ayat tersebut dan menggunakannya ketika menghafal al-Qur'an. Adapun kelebihan metode ini bagi penghafal sangat membantu mewujudkan minat mereka menghafal al-Qur'an terutama bagi mereka dengan keterbatasan kemampuannya.⁷¹

Selain itu juga metode ini menjadi pilihan bagi para orang tua yang menginginkan anaknya menjadi penghafal al-Qur'an sejak dini, dengan gerakan-gerakan yang dipraktekkan ketika menghafal akan sangat membantu proses mengingat dan menyimpan memori tersebut dengan baik. Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah tidak semua orang dapat menggunakan metode ini karena prosesnya tidak hanya mengingat hafalan al-Qur'an namun juga mengingat gerakan-gerakan isyarat untuk setiap ayat yang dihafalkan.⁷²

g. Metode Jama'

Metode jama' diterapkan dengan cara ayat-ayat yang dihafal akan dibaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh guru/ustad yaitu dengan cara pertama seorang guru/ustad membacakan ayatnya kemudian siswa menirukan

⁷¹ Tim PDSRW, *Pedoman Membaca Mushaf*...hal. 12.

⁷² Asmaul Husna, dkk. *Efektivitas Program Tahfidz*...hal. 60.

secara bersama-sama, kemudian, guru/ustad akan membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya, selanjutnya mereka mengikuti bacaan guru/ustad dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk ke dalam bayangannya, setelah semua siswa telah menghafal ayat tersebut maka diteruskan pada ayat-ayat berikutnya juga dengan cara yang sama.⁷³

Metode ini baik untuk dikembangkan karena dengan menghafal bersama dapat menghilangkan kejenuhan dan saling memberi semangat satu sama lain sehingga konsistensi dalam menghafal tetap terjaga, namun demikian jika ada yang tidak nyaman menggunakan metode ini terutama mereka yang lebih konsentrasi dengan keadaan tenang tanpa ada suara-suara lain yang mengganggu, maka mereka bisa memilih metode lain agar kegiatan menghafal al-Qur'an ini tetap dilaksanakan.⁷⁴

Pada dasarnya semua metode di atas baik untuk dijadikan sebagai pedoman menghafal Al-qur'an, baik salah satu diantaranya atau dipakai dua variasi metode sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton sehingga dengan demikian dapat menghilangkan kebosanan dan kejenuhan

⁷³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alqur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005). Hal. 57.

⁷⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis...* hal. 58.

dalam proses menghafal Al-qur'an.

2. Persiapan dan Strategi Menghafal Al-Qur'an

Suatu upaya yang dapat membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, sangat diperlukan beberapa persiapan yang harus disiapkan oleh penghafal sebagai berikut:

- a. Memilih mushaf dengan ukuran dan warna yang disukai. Meskipun demikian, sangat dianjurkan menggunakan mushaf huffazh, yaitu mushaf yang diawali dengan ayat dan diakhiri pula dengan ayat. Dianjurkan pula agar tidak menggunakan mushaf yang terlalu kecil karena akan sulit direkam oleh akal. Selain itu diupayakan untuk tidak mengganti-ganti mushaf saat menghafal agar memudahkan calon penghafal dalam mengingat posisi ayat yang sudah dihafalkan.
- b. Persiapan menghafal yang meliputi persiapan diri yakni dengan menata niat yang bersih dan ikhlas serta menghidupkan semangat bahwa nilai pahala amal yang dilakukannya sangat besar. Kemudian, bersuci dan berwudhu sempurna, serta memilih tempat yang nyaman dan dapat membantu berkonsentrasi penuh seperti di masjid dengan menghadap kiblat.
- c. Melakukan sedikit pemanasan dengan membaca beberapa ayat al-

Qur'an sebagai pancingan agar jiwa lebih tenang dan lebih siap untuk menghafal.

- d. Memulai langkah awal dalam hafalan, yaitu mengamati secara jeli dan teliti ayat-ayat yang akan dihafalkan sehingga ayat-ayat tersebut terekam dalam hati.
- e. Memulai langkah kedua dalam hafalan, yaitu mulai membaca serta melihat ayat-ayat yang akan dihafalkan dengan bacaan tartil dan pelan. Bacaan yang diulang sebanyak lima sampai tujuh kali atau banyak, bahkan sebagian calon penghafal ada yang mengulang sampai 50 kali.
- f. Memulai langkah ketiga dalam hafalan, memejamkan mata sambil melafalkan ayat yang sedang dihafalkan. Langkah ini juga diulang berkali-kali sampai benar-benar yakin sudah hafal dengan sempurna.
- g. Langkah terakhir yaitu *tabarruth* atau menyambungkan, yaitu menyambung secara langsung ayat-ayat yang telah dihafalkan sambil memejamkan mata.⁷⁵

Persiapan yang telah dijelaskan tersebut ada baiknya dilakukan sejalan atau sekalian dengan metode apa yang ingin digunakan dalam menghafal, sehingga akan

⁷⁵ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal AlQur'an*, Editor Said Kamil, Cet. I, (Solo: Tirta Medina, 2011). Hal. 107.

lebih kuat memorinya dalam mengingat ayat-ayat yang dihafal.

Selanjutnya, penghafal al-Qur'an juga membutuhkan strategi yang tepat untuk dipraktekkan saat menghafal al-Qur'an. berikut strateginya:

- a. Menambahkan waktu untuk melakukan murajaah atau strategi pengulangan ganda.
- b. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal itu benar-benar terhafal.
- c. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.
- d. Tetap menggunakan satu jenis mushaf dari awal menghafal sampai selesai.
- e. Memahami ayat-ayat yang dihafalkan, baik dari segi arti ayat yang dihafalkan ataupun posisi ayat tersebut. Sehingga akan memperkuat memori dalam mengingatnya.
- f. Menyetor hafalan kepada guru, hal ini juga berfungsi untuk meningkatkan mutu atau kualitas hafalan al-Qur'an.⁷⁶

Suatu hal yang juga tidak kalah penting yang menjadi strategi ampuh dan dibutuhkan santri dalam menghafalkan al-Qur'an adalah motivasi, baik secara internal maupun eksternal. Kedua elemen motivasi ini sangat dibutuhkan oleh santri agar dapat

⁷⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *bimbingan Praktis menghafal.....*, hal. 67-68.

menyelesaikan hafalan mereka. Motivasi internal merupakan motivasi di dalam diri, sementara motivasi eksternal berkaitan dengan dukungan orang-orang yang berada di luar dirinya, misalnya dukungan orang tua, ataupun adanya teman senasib yang sama-sama menguatkan dalam menyelesaikan hafalan. Motivasi penunjang lain yang juga tidak kalah penting yaitu motivasi yang diberikan oleh guru tahfidz. Para santri membutuhkan dorongan dari guru tahfidz yang mendampingi mereka.⁷⁷

Kemungkinan munculnya rasa lelah dan bosan meningkat bagi santri yang sedang menghafal al-Qur'an, maka penting bagi guru pembimbingnya menjadi sumber motivasi utama. Pujian dan apresiasi, memberikan semangat yang menggugah, serta kisah-kisah para *hafidz/ hafidzah* sukses yang berjuang menghafal al-Qur'an dapat menjadi motivasi yang baik bagi santri. Motivasi sangat dibutuhkan dalam menghafal al-Qur'an, karena tidak mungkin seseorang tanpa motivasi dapat melakukan aktivitasnya menghafal al-Qur'an.

Penting untuk memperbaiki motivasi sebab diprediksikan mampu membantu peningkatan hal lainnya yang akan memengaruhi keberhasilan dalam menghafal. Misalnya terkait peningkatan daya juang, ketahanan diri, dan lain sebagainya. Motivasi yang tinggi diprediksi dapat memudahkan santri dalam mengatasi segala hambatan yang ada sebab motivasi menjadi penggerak bagi santri dalam menghafal al-Qur'an.⁷⁸

⁷⁷ Ema Zati Baroroh, dkk. *Efektivitas Achievement Motivation Training (AMT) Berbasis Islam dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran Santri*, Jurnal Psikologi Islam dan Budaya, April 2023, Vol.6, No.1, hal. 43.

⁷⁸ Ema Zati Baroroh, dkk. *Efektivitas Achievement Motivation*hal. 44-45.

Santri dengan tingkat motivasi tinggi mempunyai komitmen untuk terus menghafal walaupun ada hambatan yang mungkin mereka alami, sehingga keistiqamahannya dalam menghafal al- Qur'an tetap terjaga.

3. Keutamaan Tahfiz Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an adalah perbuatan mulia, apabila mampu mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari maka akan lebih baik lagi karena akan ada limpahan rahmat dan berkah-Nya yang selalu menyertai dalam kehidupan di dunia maupun akhirat kelak.⁷⁹

Orang yang hafal al-Qur'an akan mendapat banyak keutamaan baik di dunia maupun akhirat. Selain keutamaan untuk diri sendiri, keutamaan lain juga berdampak pada orang tua mereka. Keutamaan keutamaan tersebut mendorong orang Islam untuk menghafal al-Qur'an. Diantara keutamaan-keutamaan tersebut ialah sebagai berikut :

- a. Menghormati orang yang menghafalkan al-Qur'an merupakan salah satu bentuk dalam mengagungkan Allah Ta'ala. Itu berarti, Rasul mengangkat derajat seorang hafidz dalam pergaulan dan hubungan sosialnya. Mereka ditempatkan pada posisi yang istimewa di masyarakat, sehingga mereka memiliki kedudukan mulia di tengah orang yang mengelilinginya. Sebagaimana hadis

⁷⁹ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca...*hal. 90.

berikut ini:

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الصَّوَّافُ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ حُمْرَانَ أَحْبَرَنَا عَوْفُ بْنُ أَبِي جَمِيلَةَ عَنْ

زِيَادِ بْنِ مِحْرَاقٍ عَنْ أَبِي كِنَانَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ- إِنَّ مِنْ إِجْلَالِ اللَّهِ إِكْرَامَ ذِي الشَّيْبَةِ الْمُسْلِمِ وَحَامِلِ الْقُرْآنِ غَيْرِ الْعَالِي فِيهِ وَالْجَانِي عَنْهُ

وَإِكْرَامَ ذِي السُّلْطَانِ الْمُقْسِطِ (سنن ابو داود)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim Ash Shawwaf berkata, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Humran berkata, telah mengabarkan kepada kami Auf bin Abu Jamilah dari Ziyad bin Mikhraq dari Abu Kinanah dari Abu Musa Al Asy'ari ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Termasuk dari keagungan Allah adalah dimuliakannya seorang muslim yang telah beruban, para pembaca Al-Qur'an yang tidak bersikap berlebihan di dalamnya dan tidak pula

bersikap jauh darinya dan penguasa yang adil” (Sunan Abu Dawud).⁸⁰

- b. Seorang hafidz juga menjadi sosok terpendang terkait urusan ibadah. Seorang hafidz harus didahulukan untuk menjadi imam salat dibanding yang lainnya. Kehafidzan seseorang menjadi tolak ukur kelayakan menjadi pemimpin dalam ibadah khususnya shalat.

⁸⁰ Sulaiman al-Sijistani Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud*, (Beirut: Dar al-Kutub Arabi), j.4, hal. 411, dikutip dari artikel: Ulumuddin, *Memahami Hadis-hadis Keutamaan Menghafal al-Qur'an dan Kaitannya dengan Program Hafiz Indonesia di RCTI (Aplikasi Hermeneutika Nash Hamid Abu Zaid)*, AL-QUDS: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis, vol. 4, no. 1, 2020, hal. 65.

Dengan demikian, sangat jelas bahwa seorang hafidz memiliki kedudukan istimewa baik dalam sosial kemasyarakatan maupun ibadah. Sebagaimana disebutkan dalam hadis berikut:

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو سَعِيدٍ الْأَشْجُ كِلَاهُمَا عَنْ أَبِي خَالِدٍ قَالَ أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الْأَحْمَارُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ رَجَاءٍ عَنْ أَوْسِ بْنِ ضَمْعَجٍ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْقَوْمِ أَقْرَبُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ سِلْمًا وَلَا يُؤَمَّنَ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِي سُلْطَانِهِ وَلَا يَفْعُدُ فِي بَيْتِهِ عَلَى تَكْرَمَتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ . صحيح مسلم.

Artinya: “Dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Abu Said Al Asyaj, keduanya dari Abu Khalid. Abu Bakr mengatakan; telah menceritakan kepada kami Abu Khalid Al Ahmar dari Al A'masy, dari Ismail bin Raja' dari Aus bin Dham'aj dari Abu Mas'ud Al Asnhari, katanya; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasalam bersabda: "Yang berhak menjadi imam atas suatu kaum adalah yang paling menguasai bacaan kitabullah (Alquran), jika dalam bacaan kapasitasnya sama, maka yang paling tahu terhadap sunnah, jika dalam as sunnah (hadis) kapasitasnya sama, maka yang paling dahulu hijrah, jika dalam hijrah sama, maka yang pertama-tama masuk Islam, dan jangan seseorang mengimami seseorang di daerah wewenangnya, dan jangan duduk di rumah seseorang di ruang tamunya,

kecuali telah mendapatkan izin darinya”. (Shahih Muslim).⁸¹

c. Al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah, tapi juga menjadi obat penawar hati untuk orang yang diliputi kegelisahan jiwa. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud ketika diminta nasehat oleh seseorang yang gelisah hatinya, beliau berkata: “Jika penyakit itu yang menimpamu maka bawalah hatimu untuk mengunjungi tiga tempat, yakni:

- 1) Tempat orang membaca al-Qur'an, engkau membacakan al-Qur'an atau engkau mendengarkan baik-baik orang yang membacanya
- 2) Majelis ta'lim atau majelis pengajian yang mengingatkan hatimu kepada Allah Ta'ala.
- 3) Atau engkau mencari tempat dan waktu yang sunyi, disana engkau beribadah menyembah Allah Ta'ala, di tengah malam buta pada saat semua orang tidur nyenyak, engkau bangun melaksanakan shalat malam, meminta dan memohon kepada-Nya akan ketenangan, ketentrangan dan kemurnian hati.⁸²

d. Keutamaan yang didapat hafidz di akhirat. kelak di akhirat, al-

⁸¹ Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya al-Turats Arabi, n.d.), j. 1, hal. 465, dikutip dari artikel: Ulummudin, *Memahami Hadis-hadis Keutamaan....*, hal.66.

⁸² Majid Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Solo: AQWAM, 2014. Hal. 50-56.

Qur'an akan menjadi saksi bagi seorang hafidz. Dengan perantara al-Qur'an, seorang hafidz juga akan mendapatkan mahkota kehormatan, pakaian kemuliaan dan ridha Allah. Ini tentunya menjadi ungkapan yang menggiurkan karena al-Qur'an dapat menjadi jaminan bagi seseorang di akhirat untuk mendapatkan keselamatan yang berujung pada kenikmatan surga. Seperti yang disebut dalam hadis berikut:

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ يَا رَبِّ حَلِّهِ
فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ زِدْهُ فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ فَيَرْضَى
عَنْهُ فَيُقَالُ لَهُ اقْرَأْ وَارْقُ وَتُرَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةٌ. سنن ترمذی.

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Nashr bin Ali telah menceritakan kepada kami Abdushshamad bin Abdul Warits telah mengabarkan kepada kami Syu'bah dari 'Ashim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Pada hari kiyamat, Al Qur'an akan datang kemudian berkata; "Wahai Rabb berilah dia pakaian, " maka dipakaikanlah kepadanya mahkota kemuliaan, kemudian Al Qur'an berkata lagi; "Wahai Rabb, tambahkanlah kepadanya, "Maka dipakaikan kepadanya pakaian kemuliaan, kemudian berkata lagi; "Wahai Rabb ridlailah dia, " akhirnya dia pun diridlai, kemudian dikatakan kepada ahli Al Qur'an; "Bacalah dan naiklah, niscaya akan ditambahkan kepadamu satu pahala

kebaikan pada setiap ayat”. (Sunan Tirmidzi)⁸³ .

- e. Keutamaan yang disematkan pada orang tua hafidz di akhirat. orang tua yang memerintahkan anaknya untuk mempelajari al-Qur'an termasuk di dalamnya menghafal akan mendapatkan jubah kehormatan atau kemuliaan kelak di akhirat. Dengan kata lain, anak yang paham al-Qur'an akan menjadi penyelamat bagi orang tuanya ketika hari pembalasan tiba. Implikasinya, mereka (satu keluarga) akan memperoleh kesenangan berupa surga dan terhindar dari neraka karena peran al-Qur'an.⁸⁴ Sebagaimana yang disebutkan dalam hadis berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ الْأَسْلَمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَتَعَلَّمَهُ وَعَمِلَ بِهِ أُبْسِرَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَاجًا مِنْ نُورٍ ضَوْؤُهُ مِثْلُ ضَوْءِ الشَّمْسِ، وَيُكْسَى وَالِدَيْهِ حُلَّتَانِ لَا يَقُومُ بِهَمَا الدُّنْيَا فَقُولَانِ : بِمَا كُسِينَا؟ فَيُقَالُ : بِأَخَذِ وَلَدِكُمَا الْقُرْآنَ. صحيح بخري و مسلم.

⁸³ Abu Isa Muhammad bin Isa al- Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, (Mesir: Syarikah Maktabah wa Mathba'ah al- Baabiy al-Halabiy, 1975), j. 1, hal. 458, dikutip dari artikel: Ulummudin, *Memahami Hadis-hadis Keutamaan....*, hal. 67.

⁸⁴ Ulummudin, *Memahami Hadis-hadis Keutamaan....*, hal. 69.

Artinya: “*Dari Buraidah al-Aslami r.a, ia berkata bahwa ia mendengar Rasul bersabda, Siapa yang membaca al-Qur’an, mempelajarinya, dan mengamalkannya, maka dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat. Cahayanya seperti cahaya matahari. Kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah (kemuliaan) yang tidak pernah didapatkan di dunia. Keduanya bertanya: mengapa kami dipakaikan jubah ini? Dijawab: Karena kalian berdua memerintahkan anak kalian untuk mempelajari al-Quran*” (Shahih Bukhari dan Muslim).⁸⁵

Dengan demikian, tidak ada suatu kebahagiaan di hati seorang mukmin, melainkan dapat membaca Al- Qur’an, menghafalkannya, mendalami arti dan maksud yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur’an serta dapat mengajarkannya kembali kepada orang lain. Sehingga kebermanfaatan dari kitab suci ini terus mengalir dan menyebar tanpa batas.

4. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur’an

Terdapat beberapa faktor yang dianggap berperan penting sebagai pendukung keberhasilan menghafalkan al-Qur’an, yaitu:

a. Usia Ideal

Tingkat usia seseorang mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal al-Qur’an, walaupun tidak ada dalil tertentu yang menyebutkan mengenai hal tersebut. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang mempengaruhi kemampuannya dalam

⁸⁵ Abu Abdullah al-Hakim Muhammad bin Abdullah , *Al-Mustadrak Ala al-Shahihain*, (Beirut: Dar al-Kitab al- Ilmiyyah, 1990), j. 1, hal. 756, dikutip dari artikel: Ulummudin, *Memahami Hadis-hadis Keutamaan...*, hal. 68.

menghafal. Seorang penghafal al-Qur'an yang berusia relatif masih muda akan lebih memiliki potensi daya serap ingatannya terhadap materi-materi yang akan dibaca atau dihafalkan, dibanding mereka yang telah berusia lanjut.

Dahulu pepatah Arab mengatakan “Belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu”. Hal tersebut karena usia anak-anak adalah usia yang tepat untuk menanamkan pembelajaran. Usia yang dianggap paling tepat atau ideal berkisar 6 sampai 21 tahun.⁸⁶ Namun demikian, jika memulainya sekarang akan lebih baik daripada tidak pernah mencoba sama sekali.

b. Manajemen Waktu

Manajemen waktu yang baik sangat berpengaruh besar dalam keberhasilan menghafal al-Qur'an, dalam hal ini adalah mereka yang memiliki banyak kegiatan atau kesibukan selain menghafal al-Qur'an. Memilih waktu yang tepat untuk menghafal akan menambah semangat penghafal dan kegiatan tersebut akan terjadwal dan teratur.⁸⁷ Oleh karena itu, orang tersebut harus pandai mengatur waktu agar ia dapat

⁸⁶ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal.....*, hal. 58.

⁸⁷Fenty Sulastini dan Moh. Zamili, *Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, vol. 4, no. 1, Oktober 2019, hal. 18.

menghafal al-Qur'an dengan tenang tanpa harus meninggalkan kegiatan yang lain. Terdapat beberapa waktu yang sesuai dan baik untuk melakukan hafalan qur'an, yaitu: waktu sebelum terbit fajar, setelah fajar hingga terbit matahari, setelah bangun dari tidur siang, setelah shalat fardhu, waktu diantara maghrib dan isya' serta waktu sebelum tidur malam.⁸⁸

- 1) Waktu sebelum terbit fajar, merupakan waktu yang sangat baik untuk menghafal al-Qur'an, waktu ini selain memberikan ketenangan jiwa juga merupakan waktu yang memiliki banyak keutamaan.
- 2) Setelah fajar hingga terbitnya matahari, waktu ini juga waktu yang baik untuk menghafal, karena pada waktu ini seseorang belum terlibat banyak kesibukan dan pikirannya masih segar.
- 3) Setelah bangun dari tidur siang, faktor psikis dari tidur siang berfungsi untuk mengembalikan kesegaran jasmani dan menetralsir otak dari kelesuan dan kejenuhan setelah melakukan kegiatan sepanjang hari. Maka hendaknya setelah bangun siang dimanfaatkan untuk menghafal atau *muraja'ah* walau sedikit.

⁸⁸ Fenty Sulastini dan Moh. Zamili, *Efektivitas Program Tahfidzul...*, hal. 19.

- 4) Setelah shalat fardhu, waktu ini selain sangat bagus untuk menghafal juga menjadi salah satu waktu yang mustajab do'a terutama bagi orang yang melaksanakannya dengan penuh khusyu'.
- 5) Waktu diantara maghrib dan isya', waktu ini juga sangat baik dan sering digunakan oleh orang muslim untuk membaca al-Qur'an, menghafalkannya ataupun sekedar mengulang hafalannya.
- 6) Waktu sebelum tidur, waktu ini juga bagus untuk menghafal atau melakukan muraja'ah al-Qur'an, karena saat ini seseorang tidak akan terganggu dengan aktivitas apapun, sehingga tidak sedikit orang yang memilih waktu ini untuk menghafal.

c. Fasilitas Menghafal Al-Qur'an

Situasi dan kondisi suatu tempat yang menjadi salah satu fasilitas juga mendukung tercapainya keberhasilan menghafal

al-Qur'an.⁸⁹ Suasana yang ribut, kondisi lingkungan yang tak enak dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala terberat terciptanya

⁸⁹ Lalu Yoga Vandita, *Metode Menghafal Al-Qur'an Rumah Tahfidz Islahul Ummah Desa Moggas Lombok Tengah*, Jurnal Ilmiah Global Education 1(20) (2020), hal. 154.

konsentrasi. Sangat dianjurkan memilih tempat yang tenang agar dapat fokus dan konsentrasi dengan baik ketika menghafal, seperti masjid, mushalla atau di alam terbuka. Namun jika berada dalam lingkungan komunitas tahfiz tentu fasilitas tersebut sudah disediakan, selain itu juga dapat meningkatkan semangat seseorang menghafal al-Qur'an.

d. Instruktur atau Guru Seorang Hafidz

Sangat diharapkan bahwa yang menjadi instruktur, guru atau ustad/ustadzah itu merupakan seorang yang menghafal al-Qur'an dan memiliki pengalaman dalam menghafal serta menguasai ilmu al-Qur'an.⁹⁰ Sehingga guru tersebut tidak diragukan oleh pihak manapun terutama orang tua/wali dari penghafal.

5. Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an

a. Tidak Lancar Membaca Al-Qur'an dengan *makharijul huruf* dan Tajwid secara benar

Salah satu yang menjadi penghambat menghafal al-Qur'an adalah karena bacaannya yang tidak bagus, tidak fasih dan tidak sesuai baik dari segi *makharijul huruf* atau tajwidnya. Untuk menguasai al-Qur'an dengan baik maka ia harus mampu menguasai makhorijul huruf

⁹⁰ Lalu Yoga Vandita, *Metode Menghafal Al-Qur'an*....hal. 154.

dan tajwid dengan baik.⁹¹ Karena pada dasarnya orang yang tidak menguasai *makharijul huruf* dan memahami ilmu tajwid maka kesulitan dalam menghafal akan benar-benar terasa dan masa menghafal akan semakin lama, tanpa menguasai keduanya bacaan al-Qur'an akan kaku, tidak lancar dan banyak yang salah. Padahal, orang yang hendak menghafal al-Qur'an, bacaannya terlebih dahulu harus lancar dan benar, sehingga memudahkan dalam menjalani proses hafalan.⁹²

b. Tidak Sabar dan Tidak Sungguh-sungguh

Sabar dan kesungguhan merupakan kunci seseorang dapat mencapai cita-cita, termasuk cita-cita dalam menghafal al-Qur'an. Pada dasarnya seseorang yang tidak memiliki sifat sabar dan tidak bersungguh-sungguh atau yakin maka ia akan bertemu dengan masalah dan mengalami hambatan atau kesulitan ketika menghafal apalagi menghafal karena terpaksa.⁹³ Kesabaran sangat dibutuhkan karena menghafal al-Qur'an memerlukan waktu yang relatif lama dan konsentrasi yang penuh. Apabila seseorang ingin berhasil menjadi *hafidz* maka ia harus bersungguh-sungguh dan bekerja keras dalam

⁹¹ Lalu Yoga Vandita, *Metode Menghafal Al-Qur'an*....hal. 152.

⁹² Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal*...., hal. 60-61.

⁹³ Lalu Yoga Vandita, *Metode Menghafal Al-Qur'an*....hal. 154.

menghafal al-Qur'an.

c. Sering Berganti-ganti Mushaf Al-Qur'an

Bagi orang yang ingin membaca al-Qur'an mungkin berganti-ganti mushaf bukan hal yang terlalu dipedulikan, namun berbeda jika itu bagi para penghafal al-Qur'an hal itu menjadi masalah jika seseorang sudah memutuskan dan memantapkan hati untuk menghafal al-Qur'an maka ia cukup menggunakan satu mushaf saja yang dirasa cukup nyaman, karena hal tersebut berpengaruh ketika proses menghafal.⁹⁴

Sering mengganti mushaf menyebabkan kesulitan untuk mengingat atau membayangkan posisi ayat. Akibatnya menimbulkan keraguan pada saat melanjutkan ayat yang berada diawal halaman selanjutnya setelah selesai membaca ayat pada akhir halaman sebelumnya.

Sangat disarankan untuk menggunakan mushaf yang sering disebut "Al-Qur'an pojok" karena memiliki sistem teratur, yaitu: 1). Setiap halaman diawali dengan ayat dan diakhiri dengan ayat, 2). Setiap halaman terdiri dari 15 baris, 3). Setiap juz terdiri dari 20 halaman.⁹⁵

⁹⁴ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal....*, hal. 69.

⁹⁵ Lalu Yoga Vandita, *Metode Menghafal Al-Qur'an....* hal. 152.

Mushaf jenis ini selain mudah dalam menentukan target menghafal juga sangat membantu penghafal mengingat ayat al-Qur'an per barisnya.

Berganti-ganti dalam menggunakan mushaf al-Qur'an juga akan menyulitkan dalam proses hafalan dan dapat melemahkan hafalan. Sebab setiap al-qur'an mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda.

C. Program Tahfiz Al-Qur'an

Secara umum, program dapat diartikan sebagai rencana. Program juga diartikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi sesuatu yang berkesinambungan. Pelaksanaan program sering terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.⁹⁶ Dengan demikian, maka suatu program adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan diarahkan pada pencapaian tujuan yang ditetapkan serta keberhasilannya dapat diukur.⁹⁷ Dalam hal ini program yang dimaksudkan adalah program tahfiz (menghafal) al-Qur'an.

Salah satu generasi awal pesantren yang menerapkan sistem menghafal al-Qur'an adalah Pesantren Krapyak, Gresik. Pesantren Krapyak adalah pionir kegiatan

⁹⁶ Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 3.

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal.1-2.

pembelajaran tahfiz al-Qur'an di Nusantara. Pesantren ini membuka program santri tahfiz al-Qur'an pada era tahun 1900-an, yaitu era sebelum merdeka. KH. Munawwir Krapyak mencetuskan salah satu metode dalam pembelajaran yakni menghafal al-Qur'an dan metode tersebut dipergunakan di pesantren-pesantren lainnya.⁹⁸ Tradisi menghafal (tahfiz) al-Qur'an merupakan satu dari antara aktivitas umat Islam dalam menginternalisasikan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari yang salah satu kegiatannya adalah dengan mengkhataamkan al-Qur'an. Kegiatan sejenis ini sering dilaksanakan pada institusi atau lembaga yang berbasis agama islam seperti pesantren dan majelis taklim.

Cara yang digunakan oleh KH Munawir Krapyak sebelum menghafal al-Qur'an beliau membiasakan khatam al-Qur'an setiap satu minggu sekali selama tiga tahun. Lalu membiasakan khatam setiap tiga hari sekali selama tiga tahun. Kemudian membiasakan khatam setiap satu hari sekali selama tiga tahun. Berarti sudah berlalu sembilan tahun. Kemudian membaca al-Qur'an setiap hari sebanyak-banyaknya tanpa menghitung jumlah khatamnya selama 40 hari. Setelah semua rangkaian pembiasaan tersebut selesai, beliau baru memulai menghafalkannya.⁹⁹ Hal tersebut merupakan salah satu metode atau cara yang pernah ditempuh oleh ulama terdahulu.

⁹⁸ Bobi Erno Rusadi, *Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tangerang Selatan*, INTIQAD: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, Desember 2018, hal. 275.

⁹⁹ Bobi Erno Rusadi, *Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an.....*, hal. 276.

Saat ini program tahfiz juga telah dilaksanakan di banyak institusi dan lembaga seperti di Pesantren Nurul Qur'an, Tangerang Selatan.¹⁰⁰ Kegiatan menghafal di pesantren Nurul Qur'an dilaksanakan setelah shalat subuh. Mulai hari senin sampai dengan hari jumat menyetorkan hafalan kepada guru tahfiz. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan salah seorang mahasantri membaca al-Qur'an secara bersama-sama diawali dari juz yang pertama. Kemudian, mahasantri bersiap-siap secara bergilir untuk menyetorkan hafalannya. Adapun metode yang digunakan dalam proses menghafal al-Qur'an yaitu dengan metode talaqqi, yaitu setiap mahasantri secara bergilir maju satu per satu untuk menyetorkan hafalannya dihadapan guru tahfiz.

Selanjutnya, juga ada Program *tahfidzul qur'an* menjadi program unggulan di SMP Daarul qur'an.¹⁰¹ Karena lembaga ini berbasis pesantren, program *tahfidzul qur'an* dilaksanakan di luar kegiatan belajar mengajar dan dilaksanakan setelah selesai sholat fardhu. Program *tahfidzul qur'an* dilakukan agar siswa SMP Daarul Qur'an biasa menghafal dengan baik dan menciptakan para generasi penghafal al-Qur'an di waktu mendatang.

Alokasi waktu untuk program *tahfidzul qur'an* lebih banyak dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar, dengan hal ini diharapkan siswa dapat menghafal al-Qur'an dengan cepat dan sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Pencapaian

¹⁰⁰ Bobi Erno Rusadi, *Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an*.....hal. 277-278.

¹⁰¹ Fenty Sulastini dan Moh. Zamili, *Efektivitas Program Tahfidzul*...., hal. 18.

target ini menjadi acuan siswa dan merupakan persyaratan sebelum mereka lulus dari SMP Daarul Qur'an. Siswa Daarul Qur'an menggunakan metode mandiri, Selain metode mandiri yang dilakukan oleh siswa, siswa juga menggunakan metode *talaqqi* untuk menyetorkan hafalan ke guru tahfidznya dan siswa juga tak jarang untuk mengulang-ulang hafalannya hal ini dapat disebut juga dengan metode *takrir* untuk murajaah hafalan.¹⁰²

Kemudian ada juga penerapan program menghafal al-Qur'an di pesantren Tahfidhul Qur'an Nahdlatut Thalabah Kesilir Wuluhan Jember.¹⁰³ Para santri di pesantren ini diwajibkan untuk menyetorkan hafalannya dalam satu hari, sehingga para santri akan menghafal al-Qur'an setiap hari. Pesantren menetapkan pelaksanaan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Bentuk evaluasi dilaksanakan secara lisan yaitu menyetorkan kembali surat yang telah dihafalkan secara kumulatif sesuai ketentuan pesantren.

Pelaksanaan evaluasi disesuaikan dengan jumlah ayat yang telah disetorkan kepada gurunya. Waktu evaluasi bertahap sesuai jumlah juz, dengan ketentuan; persetengah juz, seperempat yang ke tiga, persatu juz, persepuluh juz, perduapuluh juz, pertiga puluh. Sehingga waktu evaluasi antar santri berbeda, dilaksanakan sesuai

¹⁰² Fenty Sulastini dan Moh. Zamili, *Efektivitas Program Tahfidzul....*, hal. 18-19.

¹⁰³ Ika Romika Mawaddati, *Metode Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfidhul Qur'an Nahdlatut Thalabah Kelisir Wuluhan Jember*, Education Journal: Journal Education Research and Development, vol. 5 no. 1, Februari 2021, hal. 52-54.

jumlah hafalan yang dimiliki.

Tahapan evaluasi diistilahkan dengan nama *terminal*. Untuk mengukur keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an adalah ketika seorang santri bisa melewati terminal.¹⁰⁴ Tiap santri yang telah menyelesaikan 10 juz diharuskan untuk mengikuti terminal persepuluh juz, mulai dari juz satu sampai sepuluh, selesai juz sepuluh kemudian disimakkan terlebih dahulu, tidak boleh bagi santri untuk melangkah ke juz berikutnya kecuali harus menyimakkan persepuluh juz, evaluasi terminal ini adalah wajib, dan prosesnya harus disimakkan kepada beberapa teman dan harus menggunakan pengeras suara di area pesantren. Dalam evaluasi tidak boleh lebih dari tiga kesalahan, apabila kesalahannya lebih dari tiga maka harus mengulanginya, begitu seterusnya. Santri tidak diperkenankan pindah juz dalam menghafal, apabila dalam evaluasi masih ada kesalahan lebih dari tiga kesalahan.¹⁰⁵

Pesantren tahfidhul Qur'an Nahdlatuth Tholabah, juga menentukan berbagai jenis metode menghafal yang bisa diimplementasikan secara mandiri maupun diimplementasikan secara bersama-sama.¹⁰⁶ Hal tersebut disesuaikan dengan tujuan menghafal, jika untuk menambah hafalan atau menghafal ayat baru, pesantren membebaskan santri memilih metode sesuai dengan minat masing-masing, sedangkan

¹⁰⁴ Ika Romika Mawaddati, *Metode Menghafal Al-Qur'an*, hal. 51.

¹⁰⁵ Ika Romika Mawaddati, *Metode Menghafal Al-Qur'an*, hal. 51-53.

¹⁰⁶ Ika Romika Mawaddati, *Metode Menghafal Al-Qur'an*, hal. 53.

untuk menyetorkan hafalan pesantren menentukan metode yang harus diimplementasikan seluruh santri. Adapun metode menghafal yang diimplementasikan itu ditentukan berdasarkan dua situasi:

- 1) Metode untuk menambah dan mengulang hafalan yang dilaksanakan secara mandiri oleh para santri. Untuk situasi ini ada beberapa metode yang diimplementasikan, diantaranya metode tasmi' dan metode kitabah
- 2) Metode saat menyetorkan hafalan kepada guru, dalam hal ini, metode yang digunakan adalah metode musyafahah, yaitu menyetorkan hafalan barunya kepada gurunya satu persatu, langsung berhadapan dengan guru dan langsung dibetulkan apabila ada bacaan yang salah.¹⁰⁷

Pelaksanaan pembelajaran termasuk menghafal al-Qur'an, membutuhkan metode tepat, demi tercapainya tujuan yang dicita-citakan, maka metode merupakan cara-cara tertentu yang dianggap paling tepat dan cepat, cara tersebut harus mampu ditempuh pelaku pendidikan, dalam hal ini santri sebagai penghafal al-Qur'an.

¹⁰⁷ Ika Romika Mawaddati, *Metode Menghafal Al-Qur'an*...., hal. 54.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara atau jalan yang ditempuh untuk melakukan suatu penelitian.¹⁰⁸ Sementara penelitian adalah penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah.¹⁰⁹ Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada bagian ini, metode penelitian yang digunakan terdiri dari:

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini lebih menekankan pada makna dan prosesnya. Salah satu ciri pendekatan kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.¹¹⁰ Syarat terpenting dari jenis penelitian ini adalah kekuatan nalar dan imajinasi sistematis.¹¹¹

Penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama. menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*).

¹⁰⁸ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014). Hal. 60.

¹⁰⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Desember, 2014), hal. 18.

¹¹⁰ Salim, & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012) hal. 41.

¹¹¹ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan.....*, hal.60.

Kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).¹¹² Kebanyakan penelitian dengan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatori, beberapa penelitian memberikan deskripsi tentang situasi yang kompleks dan arah bagi penelitian selanjutnya. Penelitian lain memberikan eksplanasi atau kejelasan tentang hubungan antara peristiwa dengan makna terutama menurut persepsi partisipan.

Penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif ini peneliti ingin memperoleh informasi lebih rinci tentang program “*Halaqah Tahfiz*” dan juga untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan serta efektivitas program “*Halaqah Tahfiz*” dalam membantu santri menghafal al-Qur’an di Pesantren Al-Falah Abu Lam-U Aceh Besar. Penelitian pendekatan kualitatif ini juga dimaksudkan untuk menggali data di lapangan selengkap mungkin untuk mendapatkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang memadai.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Jika peneliti menggunakan kuisioner ataupun wawancara dalam mengumpulkan data, maka yang menjadi sumber datanya adalah responden. Adapun responden adalah orang yang merespon atau yang menjawab pertanyaan-pertanyaan

¹¹² Nana Syaodih Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 60.

peneliti baik yang tertulis maupun lisan.¹¹³ Responden atau disebut juga partisipan ialah orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsi.¹¹⁴

Terdapat dua macam sumber data dalam penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer, merupakan sumber data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan informan atau narasumber. Data primer ini dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui sumbernya dengan melakukan penelitian ke objek yang diteliti.¹¹⁵
2. Sumber data sekunder, ialah data yang diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku, diperoleh berdasarkan catatan-catatan atau penelitian terdahulu, dokumen yang diperoleh dari internet yang berkaitan atau relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.¹¹⁶ Data ini juga dapat diperoleh dari perpustakaan dan dokumen resmi lainnya dari kajian terdahulu.

¹¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 172.

¹¹⁴ Nana Syaodih Sukamdinata, *Metode Penelitian....*, hal. 94.

¹¹⁵ Husain Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 56.

¹¹⁶ Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 62.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer diperoleh dengan menggali secara langsung melalui informan atau yang menjadi narasumber. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan hasil wawancara dari para informan yang bersedia diwawancarai mengenai pelaksanaan program *Halaqah Tahfiz* di Pesantren Al-Falah.

C. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi atau *site selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.¹¹⁷ Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam-U yang beralamat di Jalan Lubuk-Seuneulop, Kemukiman Lamjampok, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan responden atau informan yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik secara tertulis ataupun lisan sehingga peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan. Subjek penelitian ialah orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsi.¹¹⁸ Subjek penelitian sangat berperan penting karena menjadi data yang akan

¹¹⁷ Nana Syaodih Sukamdinata, *Metode Penelitian....*, hal. 102.

¹¹⁸ Nana Syaodih Sukamdinata, *Metode Penelitian....*, hal. 94.

diamati peneliti dan menjadi sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta yang ada di lapangan.

Adapun subjek dalam penelitian ini terdiri dari 26 orang yaitu satu orang pengelola program *Halaqah Tahfiz*, satu orang koordinator program *Halaqah Tahfiz*, empat orang ustadz/ustadzah wali kamar atau mentor program *Halaqah Tahfiz*, 20 orang santri yang terlibat dalam program *Halaqah Tahfiz*, yaitu 10 santri laki-laki dan 10 santri perempuan dari jenjang SMA. Pemilihan tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa santri tersebut selain terlibat dalam program *Halaqah Tahfiz*, mereka juga memiliki hafalan yang tinggi serta memiliki pengalaman yang lebih dalam menghafal al-Qur'an.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya yang dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya.¹¹⁹ Teknik menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat diperlihatkan penggunaannya. Untuk memperoleh data seperti yang dimaksudkan tersebut, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik

¹¹⁹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif....*, hal. 215.

observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut pembahasannya:

1. Teknik Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.¹²⁰ Observasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, waktu kegiatan, peristiwa, tujuan dan perasaan.¹²¹

Terdapat tiga bentuk teknik observasi sebagai berikut:

- a) Observasi partisipasi (*participant observation*), adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam kegiatan informan.
- b) Observasi tidak terstruktur, yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan

¹²⁰ Sudaryono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif....*, hal. 226.

¹²¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hal. 120.

pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

- c) Observasi kelompok, yaitu pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.¹²²

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik observasi tidak terstruktur karena peneliti ingin mengetahui fakta lapangan berdasarkan apa yang peneliti temukan secara langsung. Namun, secara umum peneliti akan membuat beberapa poin yang terkait sebagai data penanda.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Teknik wawancara ini digunakan apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah respondennya sedikit, wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹²³

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹²⁴ Wawancara juga dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan

¹²² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Putra Grafika, 2007), hal. 115-117.

¹²³ Sudaryono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif....*, hal. 222.

¹²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...hal.* 410.

menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui media saluran tertentu.¹²⁵ Ataupun dapat dipahami wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.

Teknik wawancara ini banyak dilakukan dalam penelitian kualitatif bahkan dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama. Dalam penelitian kualitatif tidak disusun dan digunakan pedoman wawancara yang sangat rinci. Peneliti yang sudah berpengalaman pedoman wawancara ini hanya berupa pertanyaan pokok serta jumlahnya tidak lebih dari 7 atau 8 pertanyaan, dalam pelaksanaannya pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kondisinya.

Situasi wawancara ini berhubungan dengan waktu dan tempat. Jika waktu dan tempat wawancara tidak tepat maka dapat menjadikan pewawancara merasa canggung untuk mewawancarai dan responden pun merasa enggan untuk menjawab pertanyaan. Berdasarkan sifat pertanyaan, teknik wawancara dapat dibedakan menjadi tiga, sebagai berikut.

- a. Wawancara Terpimpin. Dalam wawancara ini pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.
- b. Wawancara Bebas. Pada wawancara ini, terjadi Tanya jawab

¹²⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan.....*, hal. 96.

bebas antara pewawancara dan responden, tapi pewawancara menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman.

- c. Wawancara Bebas Terpimpin. Wawancara ini merupakan perpaduan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam pelaksanaannya pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.¹²⁶

Pada umumnya wawancara dibagi menjadi dua, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat secara tertulis. Pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan *interview* atau mungkin juga menghafalnya agar percakapan menjadi lancar dan wajar. Sedangkan dalam wawancara tak berstruktur lebih bersifat informal. Pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Wawancara ini tampak luas dan biasanya subjek diberi kebebasan menguraikan jawabannya.

Sehubungan dengan instrumen yang digunakan dalam wawancara, ada dua jenis pedoman wawancara, yaitu:

¹²⁶ Sudaryono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif....*, hal. 223.

- a. Pedoman wawancara tidak berstruktur yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara rinci sehingga menyerupai checklist. Pewawancara hanya membubuhkan tanda centang pada nomor yang sesuai.¹²⁷

Berdasarkan beberapa bentuk wawancara di atas, peneliti melihat wawancara bebas terpimpin dengan jenis tidak terstruktur lebih tepat dalam penelitian kualitatif deskriptif ini. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi, data dan keterangan dari subjek penelitian secara langsung tanpa merasa terbebani baik dari santri ataupun ustad dan ustadzah yang mengelola program *Halaqah Tahfiz*.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data-data yang relevan dengan penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya seperti catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

¹²⁷ Sudaryono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif....*, hal. 225.

Dokumen yang berbentuk karya misalnya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.¹²⁸

Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada sebelumnya. Peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.¹²⁹ Adapun yang menjadi dokumen pada penelitian ini yaitu gambaran umum pesantren, struktur organisasi pesantren, dan arsip-arsip kegiatan pada program *Halaqah Tahfiz*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³⁰

¹²⁸ Sudaryono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif....*, hal. 229.

¹²⁹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif....*, hal. 229-230.

¹³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 335.

Analisis data dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan memperhatikan hubungan antara konsep abstrak dan bagian data. Tekniknya adalah mendeskripsikan dan mengeksplanasikan peristiwa dalam seting kajian dimana peneliti memperhatikan hubungan antara keterangan dengan data yang terkumpul, dan hubungan antara data dan peristiwa yang dideskripsikan.¹³¹

Penelitian kualitatif melakukan analisis data sejak awal hingga akhir penelitian. Untuk keperluan tersebut peneliti menggunakan buku catatan harian dan laptop agar hasil-hasil pengamatan, wawancara dan temuan-temuan lainnya dapat segera dianalisis sesuai dengan konteks yang pada saat pengamatan atau wawancara dilakukan. Adapun teknik dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Data yang telah diperoleh sebelumnya harus dikumpulkan dulu. Pengumpulan data pertama kali dilakukan dengan mencari data di lokasi penelitian dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi yang kemudian dituliskan dalam catatan penelitian dengan memanfaatkan dokumen resmi, gambar dan sebagainya (dokumentasi) dan juga menentukan strategi pengumpulan data yang tepat untuk menentukan fokus pada proses pengumpulan data.

¹³¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hal. 172.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar teori dan sejenisnya, akan tetapi yang paling sering dilakukan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data tersebut yaitu untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan untuk memberikan makna terhadap data yang dianalisis. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda- benda, pola –pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Penarikan kesimpulan ini berdasarkan pada reduksi data yang telah diteliti yang berkaitan dengan jawaban atas masalah yang terdapat dalam penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Peneliti meneliti proses untuk mendapatkan jawaban terhadap fokus penelitian yang dikaji. Adapun tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahapan ini peneliti menyampaikan judul skripsi kepada penasehat akademik pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Setelah mendapatkan persetujuan, kemudian peneliti melaksanakan studi pendahuluan ke lokasi yang diteliti.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti terjun ke lapangan untuk memahami latar penelitian, menentukan sumber data dan memperoleh data melalui teknik pengumpulan data yang sudah disiapkan sebelumnya.

3. Tahap Pasca Lapangan

Setelah mendapat izin dari Kepala Pesantren Al-Falah Abu Lam U, peneliti mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian. Supaya peneliti dapat diterima dan lebih nyaman dalam melakukan penelitian maka peneliti harus terlebih dahulu menjalin keakraban dengan informan.

4. Tahap Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistematiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari serta membuat keputusan apa yang dapat diceritakan dan dijabarkan lebih luas kepada orang lain.



BAB IV

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM *HALAQAH TAHFIZ AL-QUR'AN* DI PESANTREN MODERN AL-FALAH ABU LAM U ACEH BESAR

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U

Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U merupakan titisan Dayah Abu Lam U yang pernah eksis dalam bidang pendidikan agama sebelum kemerdekaan RI di bawah pimpinan Tgk. Haji `Auf, dan dilanjutkan oleh anak beliau Tgk. H. Umar bin `Auf. Namun, karena meletusnya perang Aceh-Belanda tahun 1873 guna menyelamatkan ilmu agama di Aceh berhijrah bersama keluarga dan anaknya Tgk. Abdullah bin Umar Lam U ke Yan Kedah Malaysia dan mengajar di Dayah Yan Kedah di bawah asuhan Tgk. Muhammad Arsyad Ie Leubeue.

Setelah keadaan Aceh normal, Tgk. Abdullah bin Umar Lam U kembali ke Aceh dan menghidupkan kembali dayah yang pernah dirintis oleh ayah dan kakeknya. Dalam waktu yang singkat Dayah Abu Lam U banyak didatangi santri dari beberapa daerah dalam XXII mukim (Aceh Besar sekarang) dan luar XXII mukim. Dayah ini terus berkembang berkat dukungan Bangsawan Budi H.T. Panglima Polem Muhammad Ali hingga Abu Lam U meninggal pada tanggal 4 Juni tahun 1967.

Kini Dayah Abu Lam U berdiri kembali dengan nama Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U yang didirikan pada tanggal 2 Juli 1992 atas inisiatif (alm) Drs. Athailah Abu Lam U, (alm) T. Zaghlul, (alm) Nasiruddin Hasyim, Drs. Anwaruddin bersama tokoh-tokoh masyarakat Kemukiman Lamjampok dan Montasik dengan menerapkan sistem pesantren terpadu dengan pengajaran bahasa Arab dan bahasa

Inggris secara intensif serta mengintegrasikan pendidikan ilmu pengetahuan umum dan pendidikan agama serta membekali santri dengan keterampilan-keterampilan tertentu (*life skills*). Adapun berikut ini adalah struktur Organisasi Pesantren Modern Al-Falah:

- a. Pimpinan: Ustadz Muhammad Fajri, S.Pd. I
 - b. Sekretaris: Ustadz Firdaus/Ustadzah Munawarah
 - c. Bendahara Umum: Ustadzah Khusnawati, M. TESOL
 - d. Pengasuh: Ustadz Win Yahya, MA / Ustadzah Nurul Mahmudah, S.H., S.Pd. I
 - e. Seksi Pendidikan: Ustadz Syauqas Rahmatillah
 - f. Seksi Pengasuhan: Ustadz Zulfikar, S. Ag / Ustadzah Seriatun
 - g. Seksi Pembangunan: Ustadz Aidy Syahputra, S. Hum
2. Visi Misi Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U
- a. Visi Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U
Menjadi Lembaga Pendidikan yang melahirkan generasi islami yang berakhlak mulia, mandiri, unggul, berdaya saing global dan berperan dalam pembangunan masyarakat.
 - b. Misi Pesantren Modern Al- Falah Abu Lam U
 - 1) Mewujudkan generasi islami yang berakhlakul Karimah, taat beribadah dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan;

- 2) Mewujudkan proses kegiatan belajar interaktif yang dapat menumbuhkan motivasi internal santri agar mampu berinisiatif, kreatif dan inovatif;
- 3) Mewujudkan santri yang cakap dan aktif dalam berbahasa arab dan inggris serta mampu membaca kitab turast;
- 4) Menyelenggarakan Pendidikan dengan menggunakan kurikulum terintegrasi.

3. Sarana dan Prasarana

Peningkatan kualitas pesantren juga tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang memadai dan dapat memperlancar proses belajar mengajar. Sebagai pesantren yang menepati gedung sendiri sejak awal pembangunannya, Pesantren Al-Falah memiliki kondisi sarana dan prasarana yang masih bagus dan memadai, sarana dan prasarana digunakan untuk menunjang optimalisasi kegiatan belajar mengajar, sehingga proses kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan efisien. Berikut daftar sarana dan prasarana pesantren Al-Falah:

Tabel 4.1 Daftar Sarana dan Prasarana Pesantren Al-Falah

No.	Nama Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	20 ruang
2.	Ruang Kepala Pesantren	1 ruang
3.	Ruang Guru	1 ruang
4.	Ruang Tata Usaha	1 ruang
5.	Laboratorium IPA	2 ruang
6.	Laboratorium Komputer	1 ruang
7.	Laboratorium Bahasa	2 ruang
8.	Perpustakaan	1 ruang
9.	Ruang Keterampilan	1 ruang
10.	Ruang kesenian	1 ruang
11.	Ruang BK/BP	2 ruang
12.	Ruang UKS	2 ruang
13.	Koperasi	1 ruang
14.	Mushalla	1 unit
15.	Ruang Aula	2 ruang
16.	Rumah Dinas	1 unit
17.	Kantin	2 ruang
18.	Toilet (WC Guru)	16 ruang
19.	Toilet (WC Santri)	48 ruang
20.	Asrama Santri Putri	4 asrama
21.	Asrama Santri putra	2 asrama
22.	Ruang Makan	3 ruang
23.	Dapur	1 ruang
24.	Ruang Administrasi	1 ruang
25.	Ruang Kepala Sekolah	2 ruang
26.	Ruang Bendahara	1 ruang

27.	Ruang Sekretariat Pesantren	1 ruang
28.	Ruang Sekretariat Pramuka	1 ruang
29.	Ruang Labskill	1 ruang
30.	Mess Guru	1 unit

Sumber data: Dokumentasi Sarana dan Prasarana Pesantren Al-Falah

4. Keadaan Santri

Santri merupakan bagian dari kehidupan pesantren. Santri yang berada di pesantren Al-Falah Abu Lam U berasal dari sejumlah kabupaten/kota yang ada di provinsi Aceh, meskipun tetap didominasi oleh santri asal Aceh Besar dan Banda Aceh. Jumlah santri mengalami perkembangan baik di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama ataupun Sekolah Menengah Atas. Untuk lebih jelasnya, keadaan santri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Daftar Jumlah Santri jenjang Pendidikan SMP Pesantren Al-Falah

No.	Kelas	Santri Putra	Santri Putri	Jumlah
1.	VII	48	36	84
2.	VIII	41	40	81
3.	IX	28	28	56
Total		117	104	221

Sumber data: Dokumentasi Data Santri Jenjang SMP Pesantren Al-Falah

Tabel 4.3 Daftar Jumlah Santri jenjang pendidikan SMA Pesantren Al-Falah

No.	Kelas	Santri Putra	Santri Putri	Jumlah
1.	X	29	19	48
2.	XI	31	43	74
3.	XII	48	45	93
Total		108	107	215

Sumber data: Dokumentasi Data Santri Jenjang SMA Pesantren Al-Falah

5. Keadaan Ustadz/ustadzah

Ustadz dan ustadzah merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pendidikan, serta menjadi peran penting untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Ustadz dan ustadzah di Pesantren Al-Falah mempunyai tugas untuk mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu terutama tentang Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid, sehingga para santri mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan lancar, fasih dan sesuai dengan hukum tajwid.

Ustadz dan ustadzah yang mengajar tahfiz di sini diutamakan yang sudah menghafal 30 juz, kemudian yang pernah berpengalaman menghafal al-Qur'an dan bersedia melanjutkan kembali hafalannya jika belum selesai. Kebanyakan dari ustadz/ustadzah tersebut alumni dari Pesantren Al-Falah yang menyelesaikan hafalannya dari pondok-pondok tahfiz yang ada di Aceh atau di luar Aceh. Jumlah ustadz/ustadzah yang ada di Pesantren Al-Falah saat ini adalah 34 orang, terdiri dari 21 ustadz dan 13 ustadzah. Untuk nama-nama ustadz/ustadzah dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Daftar Nama Ustadz/ustadzah Pesantren Al-Falah

No.	Nama	Jabatan
1.	Ariffullah, Lc.	Pengelola <i>Halaqah Tahfiz</i>
2.	Ariffullah, Lc. Beserta Tim Bagian Ubudiyah	Koordinator Program <i>Halaqah Tahfiz</i>
3.	Aziz Muammar, B. Sh.	Ustadz
4.	Zulfikar, M. Ag.	Ustadz
5.	Muhammad Mursalim, S.Pd.	Ustadz
6.	Zaini Anwar	Ustadz
7.	Win Yahya	Ustadz
8.	Syauqas Rahmatillah, M. Pd.	Ustadz
9.	Ramadhan, S. Pd.	Ustadz
10.	Aidi Syahputra, S. Hum.	Ustadz
11.	Zulhelmi	Ustadz
12.	Zoel Fiadi	Ustadz
13.	Khatami	Ustadz
14.	Reza Fahlevi	Ustadz
15.	Fadlal Faruq Rifqi, SH.	Ustadz
16.	Chalisul Amal	Ustadz
17.	Saiful Bahri	Ustadz

18.	Azhari Urka	Ustadz
19.	Anis Musawwir	Ustadz
20.	Musannif	Ustadz
21.	Fahrurrazi	Ustadz
22.	Rijal Fahmi	Ustadz
23.	Nurul Mahmudah, SH., M.Pd.	Ustadzah
24.	Seriatun, S. Sos.	Ustadzah
25.	Meri Afnidar, S. Pd.	Ustadzah
26.	Munawar	Ustadzah
27.	Arisna	Ustadzah
28.	Az- Zahra Amin	Ustadzah
29.	Az-Zikra Amin	Ustadzah
30.	Nafisa	Ustadzah
31.	Quratun Ayuni	Ustadzah
32.	Nova Munira, SH.	Ustadzah
33.	Humaira, S. Pd.	Ustadzah
34.	Zatur Raihan, S. Si.	Ustadzah
35.	Khamisna Siti Humaira	Ustadzah

Sumber data: Dokumentasi Data Ustadz/Ustadzah Program *Halaqah Tahfiz* Pesantren Al-Falah

6. Jadwal Pelaksanaan Program Halaqah Tahfiz di Pesantren Al-Falah

Kegiatan dalam Program *Halaqah Tahfiz* tidak hanya menghafal al- Qur'an namun juga ada perbaikan bacaan (*Tahsin*) dan kegiatan keagamaan (*'Ibadah Amaliyah*). Oleh karena itu pesantren Al-Falah menetapkan waktu bagi para santri dalam melaksanakan kegiatan tersebut melalui program *Halaqah Tahfiz*. Waktu tersebut harus dipatuhi oleh semua santri. Santri diharuskan untuk menghabiskan waktunya dengan al-Qur'an pada waktu tersebut. Jadwal kegiatan santri dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Daftar Jadwal Pelaksanaan Program *Halaqah Tahfiz* Santri Putri

No.	Hari	Waktu	Kegiatan	Tempat
1.	Senin	Setelah Maghrib-Sebelum Isya'	Tahsin, muraja'ah dan menyeter	Mushalla
2.	Selasa	Setelah Maghrib-Sebelum Isya'	Tahsin, muraja'ah dan menyeter	Mushalla
3.	Rabu	Setelah Maghrib-Sebelum Isya'	Menghafal, muraja'ah atau menyeter	Mushalla
4.	Kamis	Setelah Maghrib-Sebelum Isya'	Ibadah 'amaliyah	Mushalla
5.	Senin-minggu (setiap hari)	Setelah subuh	Mempersiapkan hafalan baru	Mushalla atau tempat lain
		Setelah Asar	Muraja'ah hafalan	

Sumber data: Dokumentasi Jadwal Program *Halaqah Tahfiz* Pesantren Al-Falah

Tabel 4.6 Daftar Jadwal Pelaksanaan Program *Halaqah Tahfiz* Santri Putra

NO.	Hari	Waktu	Kegiatan	Tempat
1.	Selasa	Setelah Maghrib-Sebelum Isya'	Tahsin, muraja'ah dan menyeter	Mushalla
2.	Rabu	Setelah Maghrib-Sebelum Isya'	Tahsin, muraja'ah dan menyeter	Mushalla
3.	Kamis	Setelah Maghrib-Sebelum Isya'	Menghafal, muraja'ah atau menyeter	Mushalla
4.	Sabtu	Setelah Maghrib-Sebelum Isya'	Ibadah 'amaliyah	Mushalla
5.	Senin-minggu (setiap hari)	Setelah subuh	Mempersiapkan hafalan baru	Mushalla atau tempat lain
		Setelah Asar	Muraja'ah hafalan	

Sumber data: Dokumentasi Jadwal Program *Halaqah Tahfiz* Pesantren Al-Falah

B. Proses Pelaksanaan Program *Halaqah Tahfiz* Al-Qur'an di Pesantren Modern Al-Falah

Proses pelaksanaan program *Halaqah Tahfiz* dilakukan secara terarah dan terencana untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Program *Halaqah Tahfiz* menjadi bagian dari program sekolah sejak dibangun kembali pesantren ini pada tahun 1992 dan wajib diikuti oleh seluruh santri, sebagaimana yang dikatakan oleh pengelola program *Halaqah Tahfiz*, ustadz Ariffullah, Lc. berikut:

“Sebenarnya program tahfiz atau menghafal al-Qur’an ini sudah ada dari dulu dan sudah lama sekali sebelum nama *Halaqah Tahfiz* ada. sejak pesantren ini didirikan kegiatan menghafal al-Qur’an tersebut sudah ada, hingga sekarang dengan nama program *Halaqah Tahfiz*, program ini sudah menjadi bagian dari program sekolah dan diikuti oleh semua santri”.¹³²

Para santri wajib menyelesaikan target hafalan sebanyak 4 juz. Mereka menghafal dimulai dari juz 30 lalu dilanjutkan ke juz 1, sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Arifullah, Lc:

“Target hafalan yang sudah ditetapkan oleh pesantren dan harus dicapai oleh santri adalah 4 juz yang dimulai dari juz 30 surah an-Naba’ hingga surah an-Naas kemudian dilanjutkan juz 1 dan begitu seterusnya”.¹³³

Ustadz Arifullah, Lc. juga menjelaskan proses pelaksanaan program *Halaqah Tahfiz* sebagai berikut:

“Sebelum para santri memulai menghafal mereka akan dites dan diperbaiki bacaan terlebih dulu hingga bacaan al- Qur’an mereka benar-benar fasih dan tepat tajwidnya. Walaupun target yang harus dicapai sekitar 4 juz al-Qur’an ketika lulus, pesantren sangat memfokuskan dan memastikan semua santri Al-Falah mampu membaca al-Qur’an secara fasih, benar *makharijul* hurufnya serta tepat tajwidnya. Sehingga dalam proses menghafal al- Qur’an akan meminimalisir kesalahan, apabila ada terjadi kesalahan maka ustadz/ustazah akan membenarkan hafalan tersebut. Para santri dijadwalkan menyetorkan hafalan kepada ustadz/ustadzah dalam tiga malam, yaitu senin, selasa dan rabu untuk santri putri. Kemudian, selasa, rabu, dan kamis untuk santri putra pada waktu yang sama, yaitu setelah maghrib sampai sebelum isya’. Selain itu juga ada kegiatan tahsin yang dilaksanakan pada senin dan selasa untuk santri putri, selasa dan rabu untuk santri putra. Para ustadz/ustadzah melakukan kegiatan tahsin terlebih dahulu sebelum para santri menyetorkan hafalannya. Karena kelancaran bacaan dan benar tajwid adalah kunci dapat melanjutkan

¹³² Hasil wawancara dengan Arifullah, sebagai pengelola program *Halaqah Tahfiz* di pesantren Al-Falah pada tanggal 16 Juli 2024.

¹³³ Hasil wawancara dengan Arifullah, sebagai pengelola program *Halaqah Tahfiz* di pesantren Al-Falah pada tanggal 16 Juli 2024.

hafalan”.¹³⁴

Kemudian, untuk kegiatan muraja’ah dan menambah hafalan baru dilakukan pada banyak kesempatan, sebagaimana penjelasan ustadz Ariffullah, Lc. berikut:

“Muraja’ah atau menambah hafalan dapat dilakukan kapanpun oleh santri baik dalam jadwal program atau di luarnya. Jika jadwal yang ditentukan dalam program yaitu setiap hari senin sampai kamis ba’da maghrib sambil menunggu giliran menyeter dan setiap hari ba’da asar. Kegiatan untuk menambah hafalan baru dilasanakan setiap rabu ba’da maghrib dan setiap hari ba’da subuh untuk santri putri, setiap kamis ba’da maghrib dan setiap hari ba’da subuh untuk santri putra. Beberapa santri tidak setiap malam menyeterkan mereka terkadang mereka muraja’ah kembali hafalan mereka karena ada kesalahan, namun ada juga santri yang dapat menyeterkan hafalan setiap malam”.¹³⁵

Selanjutnya, dalam program ini juga ada kegiatan *ibadah ‘amaliyah* atau kegiatan keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Ariffullah, Lc. beliau mengatakan:

“Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap kamis untuk santri putri dan sabtu untuk santri putra. Kegiatan *ibadah ‘amaliyah* merupakan kegiatan yang membahas dan mempelajari seputar... tentang ibadah sehari-hari dan cara mempraktikkannya, seperti kajian fiqh wanita, kajian thaharah, praktik wudhu’, praktik shalat dan lainnya. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan kebutuhan santri terkait *ibadah ‘amaliyah*, seorang guru tahfiz ketika mengajar pasti mengenal santri-santrinya sehingga ia mengetahui kebutuhan dari santri tersebut. Misalnya saya, dalam kelompok saya ada 10 santri dan saya menemukan bahwa santri saya belum sepenuhnya memahami bagaimana tata cara bersuci dalam praktiknya, maka saya akan mengajarkan materi tersebut beserta praktiknya hingga tuntas. Begitu juga dengan ustadz/ustadzah yang

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Ariffullah, sebagai pengelola program *Halaqah Tahfiz* di pesantren Al-Falah pada tanggal 16 Juli 2024.

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Ariffullah, sebagai pengelola program *Halaqah Tahfiz* di pesantren Al-Falah pada tanggal 16 Juli 2024.

lain”.¹³⁶

Berdasarkan pernyataan di atas dapat kita ketahui bahwa saat kegiatan berlangsung setiap ustadz/ustadzah membimbing sekitar 10 santri. Para santri dan ustadz/ustadzah mengikuti program ini secara berkelompok atau disebut *halaqah*. Adapun tempat yang digunakan untuk kegiatan ini adalah mushalla. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Arifullah, Lc:

“Pesantren menyediakan satu unit mushalla agar kegiatan ini terlaksana dengan baik, karena mushalla selain berfungsi sebagai tempat untuk shalat berjama’ah juga berfungsi sebagai tempat untuk mempelajari dan menghafal al-Qur’an”.¹³⁷

Program *Halaqah Tahfiz* ini juga akan diujikan pada ujian semester sebagai ujian lisan dan ujian praktik. sebagaimana pernyataan ustadz Arifullah, Lc:

“Setiap santri yang telah menyelesaikan 1 juz al-Qur’an mereka akan di tes langsung oleh ustadz/ustadzah yang bersangkutan sebagai bentuk pengulangan atau muraja’ah terhadap hafalan santri. Kegiatan menghafal al-Qur’an ini juga akan diujikan dalam bentuk lisan pada saat ujian semester, mereka diuji hafalannya sesuai dengan kemampuan hafalan mereka. Sedangkan untuk ibadah *‘amaliyah* diujikan dalam bentuk ujian praktik setelah ujian al-Qur’an”.¹³⁸

Pesantren Al-Falah memiliki kegiatan tambahan sebagai penunjang semangat santri

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Arifullah, sebagai pengelola program *Halaqah Tahfiz* di pesantren Al-Falah pada tanggal 16 Juli 2024.

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Arifullah, sebagai pengelola program *Halaqah Tahfiz* di pesantren Al-Falah pada tanggal 16 Juli 2024.

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Arifullah, sebagai Koordinator program *Halaqah Tahfiz* di pesantren Al-Falah pada tanggal 16 Juli 2024.

dalam menghafal al-Qur'an serta sebagai acara terakhir untuk santri yang sudah pada tahap akhir, berikut pernyataan ustadz Arifullah, Lc:

“Pesantren Al-Falah juga menyelenggarakan kegiatan “Kelas Enam Membaca Menghafal Al-qur'an Show” atau disingkat dengan KEMMAS, Kegiatan ini diselenggarakan untuk santri yang sudah berada di tahap akhir yakni sudah kelas XII SMA atau kelas enam, mereka akan melakukan *show* membaca dan menghafal al-Qur'an di hadapan seluruh santri dan ustadz/ustadzah pesantren Al-Falah dan juga menjadi kegiatan pendukung untuk lebih mendorong semangat santri dalam menghafal al-Qur'an”.¹³⁹

Para ustadz/ustadzah juga ikut memberikan pendapat mereka mengenai proses pelaksanaan program *Halaqah Tahfiz*, berikut pernyataan ustadz/ustadzah:

“Saat kegiatan dimulai ustadz/ustadz akan memberikan pengarah awal bagaimana program halaqah tahfiz berjalan, jadwalnya serta motivasi awal kepada para santri agar mereka memiliki pemahaman yang benar mengenai tahfiz dan dorongan semangat untuk mulai menghafal al-Qur'an”.¹⁴⁰

“Sebelumnya, ustadz/ustadzah juga mengetes bacaan para santri lebih dulu melalui kegiatan tahsin agar diketahui bagaimana kemampuan awal para santri dalam membaca al-Qur'an yang akan memudahkan ustadz/ustadzah untuk membantu santri jika ada yang belum sesuai bacaannya dengan kaidah tajwid. Karena, ketika semua bacaan santri sudah benar maka akan sangat memudahkan mereka dalam menghafal al-Qur'an ke depannya”.¹⁴¹

“Ketika santri mulai menghafal, mereka akan dibagikan sebuah buku yang wajib mereka bawa setiap akan menyetorkan hafalan, kami menyebutnya buku muthaba'ah berfungsi untuk mencatat banyaknya setoran santri dan waktu penyetoran serta paraf ustadz/ustadzah yang bersangkutan. Dengan adanya buku ini para ustadz/ustadzah dapat melihat bagaimana peningkatan hafalan

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Arifullah, sebagai Koordinator program *Halaqah Tahfiz* di pesantren Al-Falah pada tanggal 16 Juli 2024.

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Arifullah, sebagai ustadz dalam program *Halaqah Tahfiz* di pesantren Al-Falah pada tanggal 16 Juli 2024.

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Aziz Muammar, sebagai ustadz dalam program *Halaqah Tahfiz* di pesantren Al-Falah pada tanggal 16 Juli 2024.

santri yang ada dalam kelompoknya masing-masing”.¹⁴²

“Walaupun kita mengetahui bahwa kemampuan santri berbeda-beda dalam kecepatan menghafalnya, Jika berdasarkan jadwal, untuk penyeteroran hafalan ada tiga malam, sebagian besar santri menyeter hafalan mereka setiap malam, namun juga ada santri tidak setiap malam menyeter hafalan sebagai gantinya mereka akan muraja’ah hafalan mereka”.¹⁴³

Dalam proses pelaksanaan program ini juga ada berbagai motivasi yang diberikan oleh para ustadz/ustadzah kepada para santri. Motivasi merupakan prinsip yang mendasari seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Dalam proses menghafal al-Qur’an dibutuhkan motivasi untuk mendorong santri memiliki semangat tinggi serta kesungguhan tanpa mengenal rasa bosan dan putus asa. Salah satu cara yang dilakukan ustadz/ustadzah di pesantren al-falah dalam membimbing para santri adalah dengan cara terus memberi motivasi agar semangat mereka dalam menyelesaikan hafalannya terus meningkat. Seperti yang di sampaikan oleh ustadz/ustadzah ketika wawancara:

“Ketika santri mengalami penurunan target hafalan, maka kami memberi motivasi dengan cara menceritakan kisah para pejuang tahfiz lainnya yang lebih sulit dari mereka”.¹⁴⁴

“Motivasi dengan balasan kebaikan Allah untuk para penghafal al-Qur’an, mungkin selain dengan motivasi ada juga munasabah atau renungan dengan cara menanyakan mengapa mereka hafal al-Qur’an jika tidak istiqamah dan lain

¹⁴² Hasil wawancara dengan Az-Zikra Amin, sebagai ustadzah dalam program *Halaqah Tahfiz* di pesantren Al-Falah pada tanggal 16 Juli 2024.

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Nova Munira, sebagai ustadzah dalam program *Halaqah Tahfiz* di pesantren Al-Falah pada tanggal 23 Juli 2024.

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Nova Munira, sebagai ustadzah dalam program *Halaqah Tahfiz* di pesantren Al-Falah pada tanggal 23 Juli 2024.

sebagainya”.¹⁴⁵

Pernyataan lain juga dijelaskan oleh ustadz Aziz Muammar, B. Sh. Berikut:

“Di program *Halaqah Tahfiz* tidak hanya menghafal al-Qur’an, tapi juga akan diadakan kegiatan Daurah Tahfiz al-Qur’an dengan menghadirkan alumni yang telah berhasil menyelesaikan hafalan mereka agar dapat memotivasi santri dan menjadi pemicu semangat untuk meningkatkan hafalan. Dan juga program ini mendidik santri untuk mandiri, mempersiapkan kebutuhan sendiri, ini semua untuk memotivasi santri dalam menghafal al-Qur’an”.¹⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi penulis juga melihat saat kegiatan program Halaqah Tahfiz berlangsung, tepatnya ketika kegiatan tahsin ustadzah juga memberikan motivasi kepada para santri berupa kisah seseorang yang menyesal karena tidak menghafal al-Qur’an ketika usia mudanya. Padahal ada banyak kesempatan yang bisa digunakan namun hatinya tidak tergugah untuk menghafal al-Qur’an hingga hari tuanya ia baru sadar bahwa betapa besar pahala dan nikmat yang Allah berikan kepada para penghafal al-Qur’an dan orang yang mempelajarinya. Orang tersebut sangat menyesal karena di hari tuanya ia sudah tak mampu menghafal lagi dengan baik.¹⁴⁷

Selanjutnya, pemberian *Reward* dan *Punishment* yang juga ada dalam proses pelaksanaan program halaqah tahfiz. Adapun *reward* merupakan suatu yang disenangi

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Az-Zikra Amin Sebagai ustadzah dalam program *Halaqah Tahfiz* di pesantren Al-Falah pada tanggal 16 Juli 2024.

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Aziz Muammar, sebagai ustadz dalam program *Halaqah Tahfiz* di pesantren Al-Falah pada tanggal 16 Juli 2024.

¹⁴⁷ Hasil observasi penulis dalam kegiatan *Halaqah Tahfiz* yang berlangsung di pesantren Al-Falah pada 13 Agustus 2024.

dan digemari oleh anak-anak yang diberikan kepada siapa yang dapat memenuhi harapan yakni mencapai tujuan yang ditentukan atau bahkan mampu melebihinya. Sedangkan *punishment* adalah menghadirkan situasi yang tidak menyenangkan atau situasi yang ingin dihindari untuk menurunkan tingkah laku yang berpengaruh dalam mengubah perilaku seseorang.¹⁴⁸

Pemberian *reward* dan *punishment* dilihat dari perkembangan jumlah hafalan santri. Untuk melihat perkembangan santri, ustad dan ustadzah melakukan evaluasi dengan catatan laporan harian santri atau mereka menyebutnya kartu *muthaba'ah* hafalan. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu ustadzah:

“Setiap melakukan setoran, mereka harus membawakan kartu *muthaba'ah* hafalan mereka dalam sehari, kemudian dicatat oleh ustadz/ustadzah, dari tabel catatan tersebut ustadz/ustadzah dapat melihat progress hafalan mereka menurun atau meningkat”.¹⁴⁹

Tujuan adanya *reward* dan *punishment* dalam program *Halaqah Tahfiz* adalah untuk meningkatkan hafalan santri. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu ustadzah dalam wawancara:

“Untuk santri yang mampu menyelesaikan hafalan sesuai target perperiodenya atau persemester akan ada *reward* yang diberikan berupa apresiasi. Pada saat wisuda juga akan ada *reward* untuk santri yang mampu menyelesaikan target hafalannya yang berupa apresiasi sebagai Hafizh/Hafizah terbaik dan hadiah

¹⁴⁸ Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*, Oktober 2018. Diakses pada tanggal 1 Juli 2024 dari situs: books.google.id.

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Nova Munira, sebagai ustadzah dalam program *Halaqah Tahfiz* di pesantren Al-Falah pada tanggal 23 Juli 2024.

cendramata yang diberikan langsung oleh pihak pesantren”.¹⁵⁰

Begitu juga sebaliknya, untuk santri yang tidak mampu menyelesaikan hafalan sesuai dengan target, maka santri tersebut akan mendapat *punishment* seperti pernyataan ustadzah Nova Munira, SH. berikut:

“Sanksinya jika diawal-awal hanya berupa teguran dan ditanyakan mengapa tidak menyelesaikan hafalannya lalu diberikan solusinya hingga ia melanjutkan hafalannya. Namun, jika tetap tidak selesai hafalannya maka ketika akhir semester, rapor atau ijazah akan ditahan dan tidak diizinkan pulang serta dianggap tidak lulus karena tidak diperbolehkan ikut wisuda sampai ia menyelesaikan target hafalannya”.¹⁵¹

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh ustadz Ariffullah, Lc:

“Santri-santri akan dievaluasi hafalannya persemester untuk diketahui progressnya, setidaknya persemester mereka menyelesaikan setengah juz namun jika ada santri belum mencapai seperempat juz, santri tersebut akan ada nasehat atau teguran dari ustadz/ustadzah yang bersangkutan. Jika tidak selesai juga maka akan diingatkan kembali peraturannya bahwa salah satu syarat kelulusan dan boleh ikut wisuda adalah menyelesaikan target hafalan. Jika tidak maka tidak akan diizinkan pulang saat libur akhir semester”.¹⁵²

Para santri yang penulis wawancarai menyatakan bahwa tingginya minat mereka dalam melanjutkan pendidikan di Pesantren Al-Falah, mereka juga sangat bersemangat mengikuti pembelajaran dan kegiatan yang ada di Pesantren Al-Falah, sebagaimana

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Az-Zikra Amin, Sebagai ustadzah dalam program *Halaqah Tahfiz* di pesantren Al-Falah pada tanggal 16 Juli 2024.

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Nova Munira, sebagai ustadzah dalam program *Halaqah Tahfiz* di pesantren Al-Falah pada tanggal 23 Juli 2024.

¹⁵² Hasil wawancara dengan Ariffullah, sebagai ustadz dalam program *Halaqah Tahfiz* di pesantren Al-Falah pada tanggal 16 Juli 2024.

pernyataan salah satu santri:

“Saya sudah sekolah di sini sejak SMP, jadi selain mengurangi beban orang tua karena tidak perlu bayar uang pendaftaran awal lagi, di sini juga banyak sekali ilmu yang dipelajari dan banyak program yang bisa kami ikuti beda dengan sekolah lainnya. Terus di sini juga banyak ustadz/ustadzah yang selalu menjaga kami, jika kami ingin melanjutkan studi ke luar daerah atau negara, maka akan diberi bekal ilmu dengan diajarkan oleh alumni-alumni yang sudah selesai studi di luar. Saya senang bisa menjadi salah satu santri di sini”.¹⁵³

Dalam kegiatan program *Halaqah Tahfiz* para santri juga merasa menyenangkan dengan bimbingan ustadz/ustadzah mereka, berikut beberapa pernyataan santri:

“Saya sangat senang mengikuti program ini, karena ustadz/ustadzah selalu dengan sabar membimbing kami. Selain itu, kami tidak hanya menghafal dan menyeter hafalan saja tapi, juga memperbaiki bacaan qur’an (tahsin), saya harus menggunakan waktu yang ada untuk hal yang bermanfaat karena saya sadar jika saya tidak serius mengikuti program ini, waktu saya cenderung terbuang sia sia”.¹⁵⁴

“Saya ingin memiliki kualitas hafalan al-Qur'an yang baik karena di *Halaqah Tahfiz* sendiri kami diajarkan bukan hanya cara menghafal al-Qur'an namun juga diajarkan langsung cara membaca al-Qur'an yang benar dan ustadz selalu memeriksa sejauh mana kualitas membaca al-Qur'an kami, jadi saya dengan senang hati mengikuti program *Halaqah Tahfiz* ini”.¹⁵⁵

“Ustadz/ustadzah dalam program ini juga selalu memberikan motivasi yang beragam seperti kisah sahabat pada zamannya juga menghafalkan al-Qur'an yang kondisinya jauh berbeda dengan kami sekarang dan kisah lainnya. Hal

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Fiqih Mayasir sebagai santri yang mengikuti program *Halaqah Tahfiz* di Pesantren Al-Falah pada tanggal 23 Juli 2024.

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Nava Salsabila sebagai santri yang mengikuti program *Halaqah Tahfiz* di Pesantren Al-Falah pada tanggal 23 Juli 2024.

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Farah Dara Humaira sebagai santri yang mengikuti program *Halaqah Tahfiz* di Pesantren Al-Falah pada tanggal 23 Juli 2024.

tersebut sangat menyenangkan dan menambah semangat untuk terus menghafal al-Qur'an".¹⁵⁶

"Mengikuti program ini menyenangkan karena selain ustadzahnya yang selalu mendampingi dan menghargai pencapaian kami, di sini juga ada teman-teman yang selalu mendukung satu sama lain".¹⁵⁷

"Ustadz/ustadzah dalam program ini sangat menyenangkan karena mereka benar-benar membimbing kami dengan baik dan menjelaskan materi dengan detail hingga semua santri memahami dan mampu mempraktikkannya".¹⁵⁸

Namun, juga ada sebagian kecil santri mengatakan bahwa merasa biasa saja saat mengikuti program *Halaqah Tahfiz* ini, seperti yang dikatakan salah satu santri:

"Mengikuti program ini menurut saya biasa saja, karena sudah peraturan pesantren yang harus diikuti, namanya juga usaha untuk menghafal al-Qur'an jadi saya nikmati saja prosesnya".¹⁵⁹

Walaupun demikian semua santri tetap mengikuti program *Halaqah Tahfiz* ini dengan beragam motivasi dan sebagai salah satu kegiatan yang wajib diikuti. Penulis juga menanyakan mengenai proses kegiatan dalam program *Halaqah Tahfiz* berlangsung, para santri memberikan beberapa pernyataan, sebagai berikut:

"Jadwal untuk santri putri itu empat malam, senin, selasa, rabu dan kamis. Setiap senin dan selasa ada kegiatan tahsin lalu dilanjutkan dengan

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan M. Arifin Ilham Siregar sebagai santri yang mengikuti program Halaqah Tahfiz di Pesantren Al-Falah pada tanggal 23 Juli 2024.

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Syakira Firlya sebagai santri yang mengikuti program Halaqah Tahfiz di Pesantren Al-Falah pada tanggal 23 Juli 2024.

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Rasty Myrananta Ika Saputri sebagai santri yang mengikuti program Halaqah Tahfiz di Pesantren Al-Falah pada tanggal 23 Juli 2024.

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan M. Risky Hermawan sebagai santri yang mengikuti program Halaqah Tahfiz di Pesantren Al-Falah pada tanggal 23 Juli 2024.

menyetorkan hafalan, malam rabu kegiatannya menyetorkan hafalan ada juga yang menghafal dan muraja'ah, malam kamis kegiatannya adalah ibadah 'amaliyah atau kajian tentang keagamaan. Pelaksanaannya setiap ba'da maghrib sampai sebelum masuk waktu isya”¹⁶⁰

“Selain empat malam itu kami juga menghafal setiap hari ba'da subuh dan muraja'ah hafalan setiap ba'da ashar. Kalau saya menghafal al-Qur'an selalu ba'da subuh karena lebih tenang dan masih segar sehingga mudah mengingat, kemudian muraja'ah beberapa kali sampai ba'da ashar baru menyetorkan hafalan saya ketika ba'da maghrib”¹⁶¹

“Untuk menghafal seringnya waktu ba'da subuh, tapi terkadang juga pernah ketika ba'da maghrib sudah selesai menyetorkan hafalan langsung melanjutkan menghafal yang baru”¹⁶²

“Saya butuh lebih banyak waktu untuk muraja'ah hafalan. Jika saya menghafal ketika ba'da subuh, maka waktu muraja'ah hafalan saya sampai ba'da maghrib sebelum menyetor. Jika saya menghafal ba'da maghrib maka saya akan muraja'ah hafalan dari ba'da subuh sampai ba'da maghrib sebelum menyetorkannya”¹⁶³

“Jadwal untuk santri putra sedikit berbeda hari dengan santri putri, yaitu selasa, rabu, kamis dan sabtu. Selasa dan rabu ada kegiatan tahsin dulu baru kemudian menyetorkan hafalan, kamis ada lebih banyak waktu untuk menyetor kemudian ada juga yang melanjutkan menghafal kembali, sabtu ada kegiatan ibadah 'amaliyah atau belajar tentang keagamaan dan praktiknya, semua kegiatan tersebut dilaksanakan ba'da maghrib sampai sebelum isya”¹⁶⁴

“Kalau untuk menghafal dan muraja'ah itu dilakukan setiap hari ba'da subuh

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Nava Salsabila sebagai santri yang mengikuti program Halaqah Tahfiz di Pesantren Al-Falah pada tanggal 23 Juli 2024.

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Farah Dara Humaira sebagai santri yang mengikuti program Halaqah Tahfiz di Pesantren Al-Falah pada tanggal 23 Juli 2024.

¹⁶² Hasil wawancara dengan Rasty Myrananta Ika Saputri sebagai santri yang mengikuti program Halaqah Tahfiz di Pesantren Al-Falah pada tanggal 23 Juli 2024.

¹⁶³ Hasil wawancara dengan Tharissa Fathina sebagai santri yang mengikuti program Halaqah Tahfiz di Pesantren Al-Falah pada tanggal 23 Juli 2024.

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Fiqih Mayasir sebagai santri yang mengikuti program Halaqah Tahfiz di Pesantren Al-Falah pada tanggal 23 Juli 2024.

dan ba'da ashar. Saya sendiri sering menghafal ba'da subuh terkadang sampai ba'da ashar masih menghafal, ketika ba'da maghrib baru saya menyetorkan hafalan tersebut".¹⁶⁵

Banyaknya hafalan dan waktu yang dibutuhkan untuk menghafal ayat-ayat yang disetorkan oleh para santri tergantung pada apakah ayat tersebut sering dibaca atau digunakan atau bahkan pernah menghafalnya atau baru pertama kalinya mendengar dan menghafal ayat tersebut, seperti yang dikatakan santri berikut:

"Tergantung ayat yang dihafal, kalau ayat tersebut sering terdengar atau pernah hafal maka untuk menghafalkan kembali akan lebih mudah diingat. Namun, jika ayat tersebut baru pertama kali hafal maka waktu untuk menghafalnya akan lebih banyak dibutuhkan. Misalnya, ayat-ayat tersebut pernah terhafal sebelumnya waktu yang dibutuhkan sekitar 30 menit Alhamdulillah selesai 3-4 halaman, kalau ayat-ayat yang baru pertama kali hafal butuh waktu 1 jam atau bahkan lebih untuk hanya menghafalnya saja dan saya akan muraja'ah ayat-ayat tersebut sepanjang hari sebelum menyetorkannya ke ustadz".¹⁶⁶

"Untuk menghafal al-Qur'an biasanya saya menggunakan waktu subuh sekitar 30 menit Alhamdulillah bisa hafal 2 halaman, saya akan terus muraja'ah baru selesai maghrib disetorkan ke ustadz".¹⁶⁷

"Seringnya saya menghafal membutuhkan waktu yang banyak bisa sampai seharian dan saya biasanya menghafal sekitar 2 halaman".¹⁶⁸

"Ketika saya menghafal waktu yang dibutuhkan tergantung panjang pendeknya ayat-ayat tersebut. Jika ayat-ayatnya lumayan pendek misalnya 1-2 baris, biasanya saya menghafal 3 halaman dalam waktu 2 jam, tapi jika ayat-ayat

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan M. Risky Hermawan sebagai santri yang mengikuti program Halaqah Tahfiz di Pesantren Al-Falah pada tanggal 23 Juli 2024.

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan M. Arifin Ilham Siregar sebagai santri yang mengikuti program Halaqah Tahfiz di Pesantren Al-Falah pada tanggal 23 Juli 2024.

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan M. Haikal Safarna sebagai santri yang mengikuti program Halaqah Tahfiz di Pesantren Al-Falah pada tanggal 23 Juli 2024.

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan Farah Dara Humaira sebagai santri yang mengikuti program Halaqah Tahfiz di Pesantren Al-Falah pada tanggal 23 Juli 2024.

tersebut panjang misalnya 4-5 baris atau bahkan satu halaman, biasanya saya bisa menghafal 1 halaman dengan waktu 1 jam”.¹⁶⁹

Saat para santri menyetorkan hafalan kepada ustadz/ustadzah, mereka memperhatikan dan menyimak hafalan santri dengan seksama serta langsung memperbaiki jika ada kesalahan dalam bacaan tersebut, sebagaimana yang dikatakan beberapa santri ketika wawancara:

“Ustadz akan membenarkan apabila terjadi kesalahan”.¹⁷⁰

“Apabila ada kesalahan pada huruf atau tajwid maka diingatkan oleh ustadzah”.¹⁷¹

“Saat saya menyetor hafalan ada kesalahan bagian tajwid, ustadz pasti akan langsung membenarkan bacaan saya, namun jika kesalahan sudah tiga kali maka kartu muthaba’ah nya akan langsung dikembalikan dan saya harus mengulang kembali menghafal”.¹⁷²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis mengetahui bahwa pesantren juga menyediakan kartu hafalan yang wajib dibawa oleh santri setiap menyetorkan hafalannya, mereka menyebutnya dengan kartu muthaba’ah. Mengenai cara atau metode menghafal, santri bebas memilih metode apa yang mudah untuk mereka

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan Syakira Firlya sebagai santri yang mengikuti program Halaqah Tahfiz di Pesantren Al-Falah pada tanggal 23 Juli 2024.

¹⁷⁰ Hasil wawancara dengan Faiz Hafidzi Suya sebagai santri yang mengikuti program Halaqah Tahfiz di Pesantren Al-Falah pada tanggal 23 Juli 2024.

¹⁷¹ Hasil wawancara dengan Nava Salsabila sebagai santri yang mengikuti program Halaqah Tahfiz di Pesantren Al-Falah pada tanggal 23 Juli 2024.

¹⁷² Hasil wawancara dengan M. Haikal Safarna sebagai santri yang mengikuti program Halaqah Tahfiz di Pesantren Al-Falah pada tanggal 23 Juli 2024.

gunakan dalam menghafal al-Qur'an.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan para santri, mereka menjelaskan bahwa sebagian besar dari mereka menghafal dengan cara membaca terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan dan terus mengulang-ngulang hingga beberapa kali, sampai ada pola atau bayangan ayat-ayat tersebut dalam kepala. Setelah itu, baru mereka mulai menghafal ayat-ayat tersebut hingga 2 atau 3 halaman dengan waktu yang dibutuhkan berbeda-beda mulai dari 15 menit hingga ada 1 jam lebih tergantung ayat yang dihafal pendek ataukah lumayan panjang. Selesai menghafal ayat tersebut mereka akan muraja'ah ayat tersebut sampai sebelum waktu untuk menyetor tiba, sebagian mereka juga ada yang meminta temannya untuk menyimak hafalan sebelum disetorkan ke ustadz/ustadzah. Namun, juga ada sebagian kecil dari mereka sebelum mulai menghafal mereka akan meminta teman atau ustadz/ustadzah untuk membacakan ayat-ayat yang akan ia hafalkan tersebut, sehingga ia dapat mendengar dulu ayat-ayat tersebut baru kemudian menghafalnya sendiri”.¹⁷³

Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa program *Halaqah Tahfiz* ini akan diujikan sebagaimana di sekolah ada ujian semester maka satu minggu sebelum ujian semester, akan ada ujian untuk program *Halaqah Tahfiz* ini terlebih dulu, sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu santri:

“Program *Halaqah Tahfiz* ini juga ada waktunya sendiri untuk pelaksanaan ujiannya, yaitu satu minggu sebelum ujian semester. Ujiannya berupa ujian lisan dan ujian praktik. Ujian lisan untuk ujian al-Qur'an, mereka akan ditanya atau dites langsung mengenai hafalan al-Qur'an sesuai dengan kemampuan mereka. Kemudian, ujian praktik untuk *ibadah 'amaliyah*. Semua yang sudah diajarkan secara teori dan praktiknya mengenai kajian keagamaan tersebut akan diujikan, semua santri akan diminta untuk mempraktikkan kembali apa yang sudah diajarkan oleh ustadz/ustadzah”.¹⁷⁴

¹⁷³ Hasil wawancara dengan Para Santri yang mengikuti program *Halaqah Tahfiz* di pesantren Al-Falah pada tanggal 23 Juli 2024.

¹⁷⁴ Hasil wawancara dengan Fiqih Mayasir sebagai santri yang mengikuti program *Halaqah Tahfiz* di Pesantren Al-Falah pada tanggal 23 Juli 2024.

Mengenai kegiatan akhir yang diselenggarakan oleh pihak pesantren kepada santri kelas enam atau kelas XII SMA juga disampaikan oleh santri:

“Kami yang kelas enam akan mengikuti acara “Kelas Enam Membaca Menghafal Al-Qur’an Show” atau KEMMAS yang diselenggarakan oleh pesantren untuk kelas enam sebagai acara terakhir sebelum lulus. Di acara ini semua santri kelas enam akan menampilkan hafalan mereka dihadapan seluruh santri dan ustadz/ustadzah”.¹⁷⁵

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa pesantren juga menetapkan waktu ujian program *Halaqah Tahfiz* sebagai salah satu cara untuk mengevaluasi perkembangan program ini, selain itu juga ada diselenggarakannya acara KEMMAS untuk menyemangati para santri dalam menghafal al-Qur’an walaupun mereka akan lulus dari Pesantren.

C. Efektivitas Program *Halaqah Tahfiz* Al-Qur’an di Pesantren Modern Al-Falah

Efektivitas program *Halaqah Tahfiz*, penulis melihat keberhasilan program dan ketercapaian target. Adapun keberhasilan program yang dimaksud yaitu apakah program berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dan ketercapaian target dilihat dari jumlah santri yang mampu mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.

1. Keberhasilan Program *Halaqah Tahfiz*

Keberhasilan program *Halaqah Tahfiz* sebagai sebuah program sudah

¹⁷⁵ Hasil wawancara dengan Nava Salsabila sebagai santri yang mengikuti program *Halaqah Tahfiz* di Pesantren Al-Falah pada tanggal 23 Juli 2024.

mampu menjalankan tugas atau fungsinya yakni mengatasi masalah santri dalam membaca dan menghafal al-Qur'an. Program ini juga dapat dilaksanakan dengan baik serta semua santri juga mengikuti program ini dengan baik.

s“Dari hasil wawancara dan amatan langsung di lapangan, terlihat bahwa program *Halaqah Tahfiz* di Pesantren berjalan dengan baik oleh para ustadz/ustadzah dan santri, Sehingga penulis menyimpulkan bahwa program yang ada berjalan dengan efektif. Penulis juga menemukan bahwa Program menghafal al-Qur'an ini memang sudah ada sejak lama terus berkembang dan dijalankan secara konsisten hingga saat ini dengan nama Program *Halaqah Tahfiz*, sehingga terbukti bahwa rencana program tersebut dapat dilaksanakan dengan teratur hingga saat ini”¹⁷⁶

“Para ustadz/ustadzah di pesantren Al-Falah menjadi salah satu faktor yang utama dalam keberhasilan pelaksanaan program *Halaqah Tahfiz* terutama mereka bertugas mengajar, membimbing, dan memastikan para santri menyetorkan hafalannya. Jika ada santri yang tidak menyetorkan hafalan saat halaqah, maka mereka akan menasehati atau memberi teguran kepada santri tersebut. Mereka juga memotivasi para santri Al-Falah. Santri sebagai faktor utama berikutnya dalam proses pelaksanaan program *Halaqah Tahfiz* memiliki pengaruh penting dalam tercapainya efektifitas. Keberhasilan program sangat didukung oleh santri yang memahami dengan baik tugas mereka sebagai pelajar”¹⁷⁷

Keberhasilan program Halaqah Tahfiz juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatan.

“Berdasarkan hasil wawancara Sebagian besar ustadz/ustadzah dan para santri mematuhi seluruh aturan yang berlaku di pesantren Al-Falah yang

¹⁷⁶ Hasil wawancara dengan Arifullah, sebagai Koordinator program *Halaqah Tahfiz* di pesantren Al-Falah pada tanggal 16 Juli 2024.

¹⁷⁷ Hasil wawancara dengan Aziz Muammar, sebagai ustadz dalam program *Halaqah Tahfiz* di pesantren Al-Falah pada tanggal 16 Juli 2024.

ditetapkan dalam program *Halaqah Tahfiz*, para santri masuk halaqah tepat waktu dan langsung menyetorkan hafalan kepada ustadz/ustadzah jika hafalannya telah lancar. Begitu pula dengan ustadz/ustadzah, sebagian besar dari mereka datang tepat waktu ketika kegiatan halaqah dimulai, mereka juga memperbaiki bacaan yang salah. Baik ustadz/ustadzah ataupun santri jika berhalangan hadir mereka juga memberikan kabar kepada yang bersangkutan. kerjasama ini membuat pelaksanaan program *Halaqah Tahfiz* dapat berjalan dengan efektif”.¹⁷⁸

Selanjutnya, keberhasilan program *Halaqah Tahfiz* juga dilihat dari prestasi yang dicapai santri atau perkembangan yang dicapai santri setelah proses pelaksanaan program dalam periode tertentu. Prestasi juga dapat dipahami sebagai pencapaian santri dalam program *Halaqah Tahfiz* setelah menjalani serangkaian prosesnya dalam waktu tertentu.

“Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis menjumpai beberapa santri yang sudah kelas enam atau kelas XII SMA mampu menghafal al-Qur’an dengan benar-benar fasih dan sesuai dengan kaidah tajwid. Hal tersebut menunjukkan bahwa pencapaian santri dalam membaca dan menghafal al-Qur’an meningkat pesat. Karena pesantren ini benar-benar memperhatikan kefasihan bacaannya. Walaupun pesantren menetapkan target hafalan sampai 4 juz, namun kualitas bacaan hafalannya benar-benar bagus dan 4 juz tersebut menjadi modal untuk para santri untuk menyelesaikan hafalan mereka di pondok-pondok tahfiz terbaik”.¹⁷⁹

Pesantren Al-Falah juga menyelenggarakan acara lomba MTQ setiap dua tahun sekali dan mengundang sekolah-sekolah lain untuk mengikuti acara lomba

¹⁷⁸ Hasil wawancara dengan Arifullah, sebagai Koordinator program *Halaqah Tahfiz* di pesantren Al-Falah pada tanggal 16 Juli 2024.

¹⁷⁹ Hasil observasi dan wawancara dengan beberapa santri yang dipilih secara acak untuk membaca ayat al-Qur’an di pesantren Al-Falah pada tanggal 16 Juli 2024.

tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz Arifullah, Lc:

“Kalau untuk lomba-lomba ke luar pesantren dalam bidang tahfiz satu tahun terakhir belum ada namun untuk lomba dalam lingkup pesantren, kita selalu mengadakan acara lomba MTQ setiap dua tahun sekali dengan mengundang sekolah-sekolah lain untuk mengikuti lomba ini”.¹⁸⁰

2. Pencapaian Target

Ketercapaian target dilihat dari jumlah santri yang mampu mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.

“Berdasarkan hasil wawancara, pesantren Al-Falah menetapkan target hafalan yang harus dicapai adalah 2 juz perjenjang pendidikan, sehingga totalnya ada 4 juz. Target yang ditetapkan tersebut mampu dicapai oleh semua santri, hal tersebut dikarenakan dengan adanya peraturan pesantren yang melarang santri untuk pulang ataupun mengikuti wisuda jika hafalannya belum selesai atau belum mencapai target, secara otomatis semua santri akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan target yang ditentukan tersebut”.¹⁸¹

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa peraturan pesantren berjalan efektif dalam meningkatkan semangat santri menghafal al-Qur'an dan terbukti bahwa semua santri mampu menyelesaikan target yang ditetapkan oleh pesantren. Ketercapaian target juga dapat dilihat melalui data santri pada tabel berikut.

¹⁸⁰ Hasil wawancara dengan Arifullah, sebagai Pengelola program *Halaqah Tahfiz* di pesantren Al-Falah pada tanggal 16 Juli 2024.

¹⁸¹ Hasil wawancara dengan Arifullah, sebagai Pengelola program *Halaqah Tahfiz* di pesantren Al-Falah pada tanggal 16 Juli 2024.

Tabel 4.7 Daftar santri yang menyelesaikan target hafalan tahun 2023

Jenjang Pendidikan	Jumlah Santri	Jumlah Santri yang Mencapai Target	Target yang dicapai
Kelas IX SMP	90 santri	90 santri	2 Juz
Kelas XII SMA	75 santri	75 santri	4 Juz

Sumber data: Dokumentasi data santri tahun 2023

“Berdasarkan hasil wawancara juga bahwa ada banyak santri yang menghafal al-Qur’an melebihi target yang ditentukan. Diantara mereka ada yang mampu menghafal 5 juz, 8 juz hingga 10 juz”.¹⁸²

Keberhasilan program juga didukung oleh beberapa faktor pendukung seperti lingkungan dan waktu pelaksanaan program. Penerapan peraturan dalam program serta metode menghafal yang digunakan dalam pelaksanaan program *Halaqah Tahfiz*.

a. Faktor lingkungan dan waktu pelaksanaan

Faktor lingkungan adalah lingkup kegiatan santri dalam lingkungan Pesantren Al-Falah yang mendukung para santri untuk fokus mengikuti program *Halaqah Tahfiz*. Dimana lingkungan memiliki peran penting dalam

¹⁸² Hasil wawancara dengan Az-Zikra Amin Sebagai ustadzah dalam program *Halaqah Tahfiz* di pesantren Al-Falah pada tanggal 16 Juli 2024.

meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Lingkungan yang nyaman dapat berpengaruh bagi santri dalam menyerap hafalan, sehingga program *Halaqah Tahfiz* dapat berjalan seperti yang diharapkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustad Aziz Muammar, B. Sh:

“Lingkungan juga berpengaruh dalam menghafal al-Quran, jika lingkungan sudah mendukung untuk menghafal al-Quran dan kita hidup di lingkungan kawan-kawan menghafal al-Quran, maka kita juga ikut termotivasi dalam menghafal al-Quran”.¹⁸³

Para santri juga menyatakan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap pencapaian target hafalan, sebagaimana pernyataan mereka berikut:

“Menurut saya lingkungan berpengaruh terhadap hafalan Qur’an saya, karena di sini ada banyak kawan yang juga menghafal”.¹⁸⁴

“Lingkungan berpengaruh terhadap hafalan, kalau di sini semua kawan menghafal al-Qur’an jadinya saya bertambah semangat untuk menghafal”.¹⁸⁵

“Berpengaruh, beda kalau kita menghafal di sini dengan di luar, contohnya ketika di rumah itu lebih banyak lalainya kalau di pesantren pasti teringat sendiri waktu-waktunya apalagi ketika melihat teman sedang menghafal atau muraja’ah”.¹⁸⁶

¹⁸³ Hasil wawancara dengan Aziz Muammar, sebagai ustadz dalam program *Halaqah Tahfiz* di pesantren Al-Falah pada tanggal 16 Juli 2024.

¹⁸⁴ Hasil wawancara dengan Syakira Firlya sebagai santri yang mengikuti program *Halaqah Tahfiz* di Pesantren Al-Falah pada tanggal 23 Juli 2024.

¹⁸⁵ Hasil wawancara dengan Nava Salsabila sebagai santri yang mengikuti program *Halaqah Tahfiz* di Pesantren Al-Falah pada tanggal 23 Juli 2024.

¹⁸⁶ Hasil wawancara dengan M. Risky Hermawan sebagai santri yang mengikuti program *Halaqah Tahfiz* di Pesantren Al-Falah pada tanggal 23 Juli 2024.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa lingkungan memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an. Santri bebas menghafal al-Qur'an dimana saja seperti di mushalla, ruang kelas, asrama dan ditempat lainnya sesuai dengan keinginan masing-masing. Selanjutnya, untuk waktu pelaksanaan program *Halaqah Tahfiz* dilaksanakan empat malam dalam seminggu dan waktunya adalah setelah maghrib hingga sebelum Isya'.

“Berdasarkan hasil wawancara, waktu tersebut sangat bagus jika digunakan untuk belajar al-Qur'an terutama menghafalnya. Waktu ini sering digunakan oleh para penghafal ataupun orang muslim biasa untuk membaca al-Qur'an, menghafalkannya ataupun sekedar mengulang hafalan. Santri juga menggunakan waktu setelah subuh untuk menghafal al-Qur'an, waktu juga sangat bagus digunakan untuk menghafal karena pikiran masih terasa segar dan belum terlibat banyak kesibukan. Mereka juga menggunakan waktu setelah asar untuk mengulang kembali hafalannya agar benar-benar lengket dan terhafal ketika akan menyeter hafalannya”.¹⁸⁷

b. Penerapan Peraturan dalam Pelaksanaan Program *Halaqah Tahfiz*

Peraturan yang diterapkan dalam proses pelaksanaan program *Halaqah Tahfiz* berdampak positif bagi santri, dikarenakan akan memacu semangat santri dalam menyelesaikan hafalan mereka juga dapat mengingatkan mereka jika adanya kelalaian dalam proses menghafal. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Nova Munira, SH. Berikut:

¹⁸⁷ Hasil wawancara dengan Az-Zikra Amin, sebagai ustadzah dalam program *Halaqah Tahfiz* di pesantren Al-Falah pada tanggal 16 Juli 2024.

“Peraturan pesantren berjalan efektif dalam meningkatkan semangat santri menghafal al-Qur’an dan terbukti bahwa semua santri mampu menyelesaikan target yang ditetapkan oleh pesantren, juga sekaligus menjadi pengingat mereka jika dalam proses pelaksanaannya mereka malas ataupun lalai, dikarenakan mencapai target hafalan menjadi syarat kelulusan santri”¹⁸⁸.

c. Metode yang digunakan dalam Program *Halaqah Tahfiz*

Program *Halaqah Tahfiz* menggunakan metode *talaqqi* dalam menerima hafalan santri, yaitu metode menghafal dengan cara menyeter langsung kepada gurunya tanpa perantara.

“Berdasarkan hasil wawancara, pada program *Halaqah Tahfiz* santri wajib menyeterkan hafalan dalam 4 malam sesuai jadwal yang ditentukan. Adapun teknik pelaksanaannya setiap santri akan dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok berjumlah sepuluh orang dengan satu orang ustad atau ustadzah. Kemudian santri menyeterkan hafalan secara bergantian didepan ustad atau ustadzah, santri dapat menyeterkan hafalan dari ba’da maghrib hingga sebelum masuk waktu isya”¹⁸⁹.

Meskipun program *Halaqah Tahfiz* menerapkan metode *talaqqi*, namun dalam pelaksanaan terhadap cara menghafal santri tidak ditentukan metode khusus, karena setiap santri memiliki cara menghafal yang berbeda-beda.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Aziz Muammar, B. Sh:

“Pesantren melalui program *halaqah tahfiz* tidak memberikan bagaimana metode yang harus diikuti santri karena setiap orang

¹⁸⁸ Hasil wawancara dengan Nova Munira, sebagai ustadzah dalam program *Halaqah Tahfiz* di pesantren Al-Falah pada tanggal 23 Juli 2024.

¹⁸⁹ Hasil wawancara dengan Nova Munira, sebagai ustadzah dalam program *Halaqah Tahfiz* di pesantren Al-Falah pada tanggal 23 Juli 2024.

memiliki metode masing-masing. Namun, *halaqah tahfiz* mendisiplinkan waktu dalam menghafal”.¹⁹⁰

Santri bebas memilih metode apa yang mudah untuk mereka gunakan dalam menghafal al-Qur’an.

Berdasarkan hasil observasi penulis mengamati bahwa para santri yang menghafal al-Qur’an di pesantren Al-Falah sebagian besar sangat terbiasa dengan metode menghafal wahdah, yaitu dengan membaca ayat-ayat yang akan dihafalkan lalu mengulang-ulang ayat tersebut hingga terbentuk pola atau bayangan ayat tersebut, kemudian menghafalkannya dan menyetorkannya. Sebagian kecil santri Al-Falah juga ada yang nyaman menggunakan metode sima’l, yaitu mendengar dulu ayat-ayat yang akan dihafal baik dari ustadz/ustadzah atau teman yang dianggap mampu, setelah itu baru mereka menghafal sendiri ayatnya dan menyetorkannya.¹⁹¹

D. Kendala-kendala dalam Menghafal Al-Qur’an Santri Al-Falah Melalui Program *Halaqah Tahfiz*

Meskipun program *Halaqah Tahfiz* dapat berjalan dengan efektif, namun dalam pelaksanaannya ada sedikit kendala, walaupun kendala yang dihadapi tidak begitu sulit.

¹⁹⁰ Hasil wawancara dengan Aziz Muammar, sebagai ustadz dalam program *Halaqah Tahfiz* di Pesantren Al-Falah pada tanggal 16 Juli 2024.

¹⁹¹ Hasil Observasi Penulis dalam Pelaksanaan Program *Halaqah Tahfiz* di Pesantren Al-Falah pada 13 Agustus 2024.

“Berdasarkan hasil wawancara, kendala yang sering dihadapi dalam membimbing menghafal al-Qur’an adalah kurang disiplin dalam menyetorkan hafalan bagi sebagian kecil santri, santri tersebut mengalami kesulitan dalam melafalkan beberapa huruf dengan benar seperti sulit membunyikan huruf R (ر), hal ini disebabkan oleh logat bahasa daerah masing-masing, sehingga munculnya kebosanan dalam menghafal dan susah dalam memutqinkannya (menjaga hafalan). Sebagai ustadz/ustadzah tidak bisa menyamaratakan semua kemampuan santri, dalam pelaksanaannya tetap ada beberapa santri yang tinggal hafalannya. Santri yang seperti ini harus diperhatikan oleh ustadz/ustadzah yang bersangkutan, beberapa ustadz/ustadzah akan bertanya secara personal apa permasalahannya, sering kali mereka belum fasih untuk pengucapan beberapa huruf karena kebiasaan atau lainnya”.¹⁹²

“Ada juga sebagian kecil santri lainnya walaupun mereka tahu dalam melafalkan huruf masih salah, namun karena melihat temannya sudah jauh hafalannya santri tersebut juga terus menghafal dan menyetor tanpa memperhatikan bagaimana memperbaiki pelafalan huruf yang masih salah. Hal tersebut berdampak pada tidak diterimanya hafalan santri tersebut sehingga juga menyebabkan tertinggalnya hafalan”.¹⁹³

Berdasarkan pernyataan di atas dari santri terkendala kemampuannya dalam melafalkan beberapa huruf yang menyebabkan tertinggal dalam hafalan, namun dari ustadz/ustadzahnya juga ada sedikit kendala.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Arifullah, ada sebagian kecil dari ustadz/ustadzah yang datang tidak tepat waktu ketika program berlangsung. Hal tersebut berdampak pada santri, seharusnya 10 santri selesai menyetorkan hafalannya yang terjadi ternyata ada santri yang tidak menyetor karena tidak cukup waktu. Hal seperti ini dicoba atasi dengan memperingatkan para ustadz/ustadzah tersebut agar tidak mengulang kembali kejadian serupa

¹⁹² Hasil wawancara dengan Nova Munira, sebagai ustadzah dalam program *Halaqah Tahfiz* di pesantren Al-Falah pada tanggal 23 Juli 2024.

¹⁹³ Hasil wawancara dengan Az-Zikra Amin, sebagai ustadzah dalam program *Halaqah Tahfiz* di pesantren Al-Falah pada tanggal 16 Juli 2024.

karena dapat merugikan santri”.¹⁹⁴

Dari pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa kendala yang sering dialami dalam membimbing menghafal al-Qur'an adalah kurangnya kedisiplinan sebagian kecil santri untuk mengikuti program ini, dan perlunya perbaikan manajemen waktu menghafal al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan semangat santri untuk memantapkan bacaan mereka dulu sebelum melanjutkan untuk menghafal serta menghilangkan kebosanan santri dalam jadwal sekolah yang sangat padat. Selain itu, kehadiran ustadz/ustadzah yang tepat waktu juga penting untuk diperhatikan karena sangat membantu santri dalam menyelesaikan setoran mereka tepat waktu.

¹⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ariffullah, sebagai Pengelola program *Halaqah Tahfiz* di pesantren Al-Falah pada tanggal 16 Juli 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan efektivitas menghafal al-Qur'an melalui program Halaqah Tahfiz di Pesantren Modern Al-Falah, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan program *Halaqah Tahfiz* di pesantren Al-Falah, tidak hanya menghafalkan al-Qur'an namun, ada kegiatan tahsin atau perbaikan bacaan. Karena kefasihan dan kelancaran bacaan sangat penting dan menjadi kunci untuk melanjutkan hafalan. Selain itu, juga ada kegiatan kajian keagamaan seputar ilmu tentang fiqh dasar serta praktiknya dalam ibadah yang dilaksanakan sehari-hari.
2. Efektivitas Program *Halaqah Tahfiz* mencapai target yang diinginkan yaitu terlaksana dengan sangat efektif yang dapat dibuktikan dengan program tersebut berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta semua santri mampu mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.

B. Saran

Dari serangkaian penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa saran yang semoga dapat memberi manfaat untuk kelanjutan program *Halaqah Tahfiz*:

1. Dengan terlaksananya program *Halaqah Tahfiz* diharapkan kepada ustadz

dan ustadzah untuk dapat mempertahankan agar program tersebut dapat terus terlaksana secara efektif kedepannya.

2. Untuk santri agar terus rajin dan serius dalam menghafal al- Quran, hormatilah ustadz dan ustadzah dan tetap semangat dalam menghafalkan al- Qur'an meskipun mengalami kesulitan dalam menghafalkan setiap ayat, karena setiap ayat yang dihafal terdapat banyak kemuliaan dan Allah telah menjanjikan surga bagi para penghafal al-Qur'an.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Cholil, Al-Ustadz Adam. *Dahsyatnya al-Qur'an (al-Qur'anul Karim menjadi petunjuk dan solusi bagi umat manusia dalam mengarungi samudera kehidupan)*. (tp.: AMP Press,2014).
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin dan Shahih Sunan Tirmidzi. *Kitab Tentang Pahala Al-Qur'an Dari Hadits Rasulullah SAW, Bab Siapa Saja Yang Membaca Satu Huruf Dalam Al-Qur'an Baginya Pahala*. Terj. Fakhturazi, jilid ke-3, Hadits no. 2914. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007).
- Al-Kahil, Abdud Daim. *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri (cara inovatif menghafal Al-Qur'an)*. (tp.: Arafah, 2015).
- Lantaeda, Syaron Brigette, Florence Daicy J. Lengkong dan Joorie M. Ruru. *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 04, No. 048.
- Wijaya, Erwin Kurnia. *Magic Memory Al-Qur'an*. (Pulpen Publishing; Bandung,2015).
- Tim Pena, Prima. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: GitaMedia Press,1999).
- Hijriyanti, Tri. *Peranan Pembimbing dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri*. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam*. Vol. 6, No. 3, 2018.

- Sya'rawi, Syaikh Mutawalli. *Gerbang Memahami al-Qur'an*. (Hikam; Jawa Barat, t.t.)
- Salim, & Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012)
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*. (Citapustaka Medika,2015).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana, 2010).
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2012).
- Patimilia, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2011).



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR B- 4115 /Uk.05/FTK/KP.07.8/07/2023



TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWAI FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat :
- 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelagasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
 - 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan :
- 1. Keputusan Sidang iSeminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan PERTAMA :
- 1. Menunjukkan Saudara :
Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd., MA. sebagai Pembimbing Pertama
Ishwardatul Barah, S.Ag., M.Pd sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
- Nama : Gumita A'yun
 - NIM : 190201054
 - Prodi : Pendidikan Agama Islam
 - Judul : Efektivitas Program Halaqah Tahfiz Al-Quran di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar.
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023 SP DIPA : 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku enam bulan sejak tanggal ditetapkan.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 15 Desember 2023
An. Rektor,
Dekan


Safrul Muluk

Tambuan:

- 1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
- 2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry.
- 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
- 4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

B. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4450/Un.08/FTK.1/TL.00/6/2024
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Pesantren Al-Falah Abu Lam u Aceh Besar
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : QURRATA A'YUN / 190201054
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Desa Pasheu Beutong, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Efektivitas Program Halaqah Tahfiz Al- Qur'an di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar*

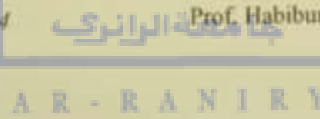
Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 Juni 2024
an, Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Juli 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.





معهد الفلاح أبو لمؤ للتربية الإسلامية الحديثة
PESANTREN MODERN AL-FALAH ABU LAM U
Lamjampok – Ingin Jaya – Aceh Besar – Aceh

Ar-Raniry, Jl. Lada, Seumeureuq, Kecamatan Magdi K Falaq, Kabupaten Lamjampok, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar, 23271 | www.abulamu.com

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
No. 064/Pimp-SKet/VIII/2024

Bismillahirrahmanirrahim.

Pimpinan Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Lamjampok Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : QURRATA A'YUN / 190201054
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat : Desa Pashedu Beutong, Aceh Besar

adalah benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian di Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U dengan judul Efektivitas Program Halaqah Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lamjampok, 12 Agustus 2024
Pimpinan Pesantren,

Al-Ustadz Muhammad Fajri, S.Pd.I

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

**PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI DI PESANTREN MODERN
AL-FALAH ABU LAM U ACEH BESAR**

Pedoman Wawancara

Nama :
Jabatan : Koordinator Program Halaqah Tahfiz
Institusi : Pesantren Modern Al-Falah
Hari/tanggal :

1. Sudah berapa lama program Halaqah Tahfiz menjadi bagian dari program pesantren?
2. Apakah tujuan dari pesantren dengan membentuk program Halaqah Tahfiz?
3. Apakah ada metode tertentu yang harus diterapkan oleh ustadz/ustadzah saat mengajar dalam program Halaqah Tahfiz ini?
4. Apakah ada program pendukung yang bertujuan memotivasi para santri dalam menghafal al-Qur'an?
5. Selama program ini berjalan, apa saja prestasi yang pernah diraih oleh santri?
6. Langkah apa yang dilakukan dalam mengawasi perkembangan program Halaqah Tahfiz?
7. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam menerapkan program Halaqah Tahfiz?



Pedoman Wawancara

Nama :
Jabatan : Pengelola Program Halaqah Tahfiz
Institusi : Pesantren Modern Al-Falah
Hari/tanggal :

1. Sudah berapa lama program Halaqah Tahfiz ini di bentuk?
2. Kapan program Halaqah Tahfiz ini pertama kali dilaksanakan?
3. Ada berapa jumlah ustadz/ustazah dalam program Halaqah Tahfiz?
4. Apakah seluruh santri wajib mengikuti program Halaqah Tahfiz?
5. Berapa banyak santri yang dibimbing oleh setiap ustadz/ustadzah?
6. Apakah ada metode tertentu yang dianjurkan kepada ustadz/ustadzah pada program ini?
7. Apakah program Halaqah Tahfiz ini hanya menghafal al-Qur'an atau ada kegiatan lain yang diajarkan selain menghafal al-Qur'an?
8. Apakah ada target yang harus dicapai oleh santri pada periode waktu tertentu?
9. Apakah ada waktu-waktu tertentu bagi santri untuk menghafal dan menyetorkan hafalan?
10. Apakah ada sanksi yang diberikan jika santri tidak mencapai target? Jika ada, sanksi dalam bentuk apa?
11. Apakah ada apresiasi yang diberikan kepada santri yang telah menyelesaikan hafalannya?
12. Selama terbentuknya program Halaqah Tahfiz ini, ada berapa banyak santri yang menyelesaikan hafalan sesuai target atau bahkan lebih cepat?
13. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Halaqah Tahfiz?
14. Langkah apa yang dilakukan untuk mengevaluasi perkembangan hafalan santri?
15. Apakah ada wacana yang dipersiapkan kedepan untuk meningkatkan prestasi santri dalam bidang tahfiz qur'an?

Pedoman Wawancara

Nama :

Jabatan : Ustadz/ustadzah/mentor Program Halaqah Tahfiz

Institusi : Pesantren Modern Al-Falah

Hari/tanggal :

1. Sudah berapa lama anda menjadi mentor dalam program Halaqah Tahfiz?
2. Bagaimana cara anda mengajar atau membimbing santri untuk menghafalkan serta meningkatkan hafalan al-Qur'an?
3. Apakah ada metode tertentu yang digunakan agar memudahkan santri dalam menghafal al-Qur'an?
4. Apakah ada jadwal yang ditentukan untuk menyetorkan hafalan?
5. Apakah semua santri selalu menyetorkan hafalan sesuai dengan jadwal tersebut?
6. Apakah ada target yang harus di capai setiap santri menyetorkan hafalan?
7. Selain menghafalkan al-Qur'an, apakah ada pembelajaran lain yang diajarkan kepada santri?
8. Apakah ada fasilitas khusus yang digunakan untuk pelaksanaan program Halaqah Tahfiz?
9. Langkah apa yang dilakukan untuk melihat perkembangan serta kemampuan santri dalam menghafal al-Qur'an? Apakah ada ujian tes hafalan?
10. Apakah ada kendala yang dihadapi saat mengajar tahfiz? Bagaimana cara mengatasinya?
11. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada santri yang tidak menghafal al-Qur'an ataupun penghargaan/apresiasi kepada siswa yang sudah menyelesaikan hafalan?

Pedoman Wawancara

Nama :

Jabatan : Santri Program Halaqah Tahfiz

Institusi : Pesantren Modern Al-Falah

Hari/tanggal :

1. Sudah berapa lama mengikuti program Halaqah Tahfiz?
2. Apa yang anda rasakan selama mengikuti program Halaqah Tahfiz ini?
3. Apa yang memotivasi anda untuk tetap mengikuti program ini?
4. Menurut anda bagaimana proses menghafal al-Qur'an yang diterapkan dalam program ini? Apakah menyenangkan?
5. Apakah ada metode khusus yang diterapkan ketika menghafal al-Qur'an?
6. Apakah ustadz/ustadzah selalu membenarkan hafalan apabila terdapat kesalahan?
7. Apakah ada ketentuan waktu dalam menghafal, menyeter dan murajaah hafalan?
8. Berapa lama waktu yang digunakan untuk menghafal al-Qur'an?
9. Apakah target yang ditentukan saat menyeter hafalan?
10. Apabila tidak mencapai target apakah ada sanksi yang diberikan atau apabila sudah mencapai target hafalan apakah ada apresiasi yang diberikan?
11. Apakah ada ujian tes hafalan sebagai evaluasi dari ustaz/ustadzah?
12. Apakah lingkungan tempat menghafal berpengaruh dalam meningkatkan hafalan?
13. Apakah teman mempunyai pengaruh dalam meningkatkan hafalan?
14. Pernahkah anda merasa malas dan bosan dalam menghafal al-Qur'an? jika ada bagaimana mengatasinya?
15. Apa saja kendala yang pernah dialami dalam menghafal al-Qur'an?

Pedoman Observasi

1. Fasilitas yang tersedia sebagai tempat untuk pelaksanaan program *Halaqah Tahfiz* Al-Qur'an di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar
2. Proses pelaksanaan program *Halaqah Tahfiz* Al-Qur'an di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1: Wawancara dengan Ustadz Ariffullah, Lc. Sebagai Pengelola *Halaqah Tahfiz*



Gambar 2: Wawancara dengan Ustadz Ariffullah, Lc. Sebagai Koordinator *Halaqah Tahfiz*



Gambar 3: Wawancara dengan Ustadz/ustadzah program *Halaqah Tahfiz*



Gambar 4: Wawancara dengan Para santri program *Halaqah Tahfiz*



Gambar 5: Buku/kartu Mutaba'ah Hafalan Al-Qur'an Santri



Gambar 6: Kegiatan pelaksanaan program *Halaqah Tahfiz*



Gambar 7: Mushalla Pesantren Al-Falah

